

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DANA CSR BANK INDONESIA PADA KLASTER SAPI
PERAH KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Revi Amalia Hidayati
NIM. E20152082

Dosen Pembimbing:

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DANA CSR BANK INDONESIA PADA KLASTER
PERAH KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

Revi Amalia Hidayati
NIM. E20152082

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DANA CSR BANK INDONESIA PADA KLASTER
SAPI PERAH KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Ekonomi Syari'ah

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, M. Ag
NIP. 197111114 200312 1 002

Sekretaris



Roni Subhan, M.Pd
NIP. 19710306 200501 1 001

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa M, M.MT
2. Nikmatul Masruroh, MEI

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 2000 03 1 001

MOTTO

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿١٦﴾

Atinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. At-Tagabun : 16)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), 557

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup penulis dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda “Nurul Hidayati” yang tiada pernah mengeluh dalam memberikan, mendidik, merawat, dan mendo’akanku hingga saat ini. Ayahanda “Rusdiyanto” pahlawan yang tidak pernah lelah dalam berkorban, mengayomi, mendukung, serta mendorongku baik secara material, moral, maupun spiritual.
2. Kakak saya “Rusdi Reza Hidayat” dan Adik saya “Rusdi Rega Hidayat” serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik sepupu saya “Putri Yulinda Aliviyanti” yang selalu setia meluangkan waktunya untuk mendampingi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua nenek saya”Nurhayati”(alm) dan”Supiyatun”(alm) yang semasa hidupnya selalu mendoakan saya dan mendukung serta selalu setia menanti kelulusan saya.
5. Sahabat-sahabat tercinta saya yang menjadi motivator dalam setiap keadaan dan selalu ada dalam suka dan duka yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian yang terbaik.
6. Semua teman-teman Ekonomi Syariah (ES2) 2015 yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 terima kasih suka duka yang telah kita lalui semasa perkuliahan dan terima kasih kebahagiaan yang akan selalu terkenang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung” ini disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah melindungi, mengayomi, dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing dalam penyelesaian karya tulis ini yang selalu bersedia membantu dan membimbing sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nurul Setianigrum, SE., M.M selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing serta menuntun selama semasa kuliah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Segenap tim penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Kepada Bank Indonesia serta pihak Klaster Susu Sapi Perah dan semua masyarakat yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 12 Agustus 2019

Revi Amalia Hidayati
NIM. E20152082

ABSTRAK

Revi Amalia Hidayati, Nikmatul Masruroh, 2019: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung.*

Corporate Social Responsibility atau Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Jember ini memiliki beberapa program pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam pengembangan klaster usaha, salah satunya adalah klaster sapi perah di kecamatan Ajung binaan Bank Indonesia Jember. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan kualitas SDM dan kondisi perekonomian masyarakat klaster sapi perah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah? (2) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah? (3) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah. (2) Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah. (3) Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Kondisi perekonomian masyarakat klaster sapi perah sebelum dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia Jember, pendapatan masyarakat masih berkisar antara 600.000-1.200.000 per bulan. (2) Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah Ajung dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yaitu melalui proses lingkup pemberdayaan masyarakat seperti Bina Manusia dan Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. (3) Setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia Jember, kondisi masyarakat klaster sapi perah yang tergolong dalam kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan Sejahtera Tahap II bahkan masyarakat yang tergolong Pra Sejahtera saat ini sudah tidak ada.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

Revi Amalia Hidayati, Nikmatul Masruroh, 2019: *Community Economic Empowerment with Bank Indonesia CSR Funds in the Dairy Cow Cluster in Ajung.*

The Corporate Social Responsibility or Bank Indonesia Social Program (PSBI) in Jember has several community empowerment programs included in the development of business clusters, one of the programs is the dairy cow cluster in Ajung fostered by Bank Indonesia of Jember. The community economic empowerment aims to improve the quality of human resources and the economy of the dairy cow cluster's communities.

The focus of this research include : (1) What is the economic condition of the people in AJung before using Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster? (2) What is the process of Community Economic Empowerment in Ajung using Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster? (3) What is the economic condition of the people in Ajung after using Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster?

The research aims to : (1) To find out the economic conditions of the Ajung's people before using Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster. (2) To find out the process of economic empowerment for the Ajung's people with Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster. (3) To find out the economic condition of the Ajung's people after using Bank Indonesia CSR funds in the dairy cow cluster.

The method used in this study is qualitative while the type of research is descriptive. In determining the source of data using a purposive technique, while the method of data collection uses the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis method uses descriptive qualitative and the validity of the data uses source triangulation.

The conclusion of this research : (1) The economic condition of dairy cow clusters before the Community Economic Empowerment by Bank Indonesia of Jember is that people's income ranges between 600,000-1,200,000 per month. (2) The process of community economic empowerment with CSR funds by Bank Indonesia in the dairy cow clusters in Ajung to improve the economic conditions of the people by going through the process of community empowerment such as Human Development and Business Development, Environmental Development and Institutional Development. (3) After the Community Economic Empowerment by Bank Indonesia of Jember, the condition of people in dairy cow clusters which is included in the category of poor or not prosperous, began to improve at the stage of Prosperous Phase II even the people classified as Pre-Prosperous at present do not exist.

Keywords: Community Economic Empowerment, Corporate Social Responsibility

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	24

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2. Peningkatan Taraf Perekonomian	33
3. CSR (Corporate Social Responsibility)	38
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Klaster Sapi Perah.....	59
2. Visi dan Misi Klaster Sapi Perah	61
3. Lokasi Klaster Sapi Perah	62
4. Struktur Organisasi Klaster Sapi Perah.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis	66
1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Ajung Sebelum Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.	66
2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.	74
3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Ajung Setelah Adanya	

Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah	92
C. Pembahasan Temuan.....	103
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Sebelum Adanya CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.....	103
2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.	106
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Setelah Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah	113
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel: 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	20
Tabel: 4.1 Data Model Kesejahteraan Keluarga Sebelum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung Tahun 2015	71
Tabel: 4.2 Data Model Kesejahteraan Keluarga Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung Tahun 2018	97
Tabel: 4.3 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung	101
Tabel: 4.4 Tingkat Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung	102
Tabel: 4.5 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung	115
Tabel: 4.6 Tingkat Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Siklus Pemberdayaan Masyarakat.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Klaster Sapi Perah.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang begitu pesat dan persaingan yang begitu ketat memberikan tekanan bagi perluasan bisnis perusahaan. Hal ini berdampak kepada lingkungan karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap sumber daya alam yang semakin meningkat. Dampak negatif ini semakin terlihat dengan semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya sekitar pada kenyataannya sering tidak sejalan dengan upaya untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sumber daya tersebut berada. Oleh karena itu, merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan.¹

Untuk melaksanakan *Corporate Sosial Responcibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi, seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik,

¹ Pattisahusiwa, Salmah Ferry Diyanti, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Corporate Governance dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13 (1), (2017), 25-36.

dan pada akhirnya dengan melaksanakan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.²

Tema program CSR atau Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) pada tahun 2015 yang diusung oleh Bank Indonesia adalah “Mendorong Pembangunan Ekonomi yang Kuat, Berkesinambungan, dan Inklusif” dengan empat sub-tema, yaitu Ketahanan Pangan, Pertanian Terintegrasi, Komoditas Unggulan, serta Komunitas Kebanksentralan dan Literasi Keuangan. Bank Indonesia Jember sendiri yang merupakan salah satu Kantor Perwakilan Bank Indonesia telah melakukan program CSR, salah satunya adalah program pemberdayaan sektor rill (ketahanan pangan). Program-program pemberdayaan sektor rill yang termasuk dalam pengembangan kluster usaha adalah *pertama*, kluster kopi Arabika di Desa Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso. *Kedua*, kluster cabe di Desa Wuluhan, Kabupaten Jember. *Ketiga*, kluster beras organik di Kabupaten Lumajang. *Keempat*, kluster beras organik di Kabupaten Banyuwangi dengan jenis produk beras merah, beras putih, beras cokelat, dan beras hitam organik. *Kelima*, kluster beras organik di Kabupaten Bondowoso dengan jenis produk beras putih organik. *Keenam*, kluster sapi perah di Kabupaten Jember dengan jenis produk susu segar, *yoghurt, ice cream, susu pasteurisasi*.³

Pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap peternakan sapi perah Kecamatan Ajung ini sudah merupakan sebuah kluster yang

² Chusnul Khitam, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”, *Jurnal EKBIS*, 5 (1), (Maret 2014), 507-511.

³ Achmad Bunyamin “Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perekonomian Daerah”, Laporan Tahunan Bank Indonesia, Jakarta (21 Maret 2014), 10.

berdasarkan kajian, penelitian, dan dukungan pemerintah daerah, komoditas yang potensial ekspor, sumbangsih terhadap nilai inflasi, peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu kedudukan klaster sapi perah di dalam program PSBI sebagai pihak yang mendapatkan bantuan PSBI berupa sarana dan prasarana untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas dari susu tersebut.⁴ Klaster sapi perah binaan Bank Indonesia ini sendiri memiliki nama atau *brand* yakni susu sapi *Best Cow* yang berupaya menjadi salah satu bagian dari alternatif solusi (*part of solution*) kebutuhan susu nasional dan sekaligus melalui kegiatan persusuan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Klaster sapi perah *Best Cow* menjadi pioner pengembangan peternakan sapi perah di daerah Jember. Harapan utama dari *Best Cow* yaitu di daerah Jember dapat dikembangkan peternakan sapi perah untuk menambah pertumbuhan ekonomi di daerah Jember, dan sekaligus memenuhi kebutuhan susu bagi masyarakat Jember.⁵

Pengembangan CSR Bank Indonesia Jember pada klaster binaan sapi perah adalah dilakukan sejak tahun 2015 melibatkan anggota peternak sebanyak 58 orang di berbagai daerah wilayah Jember salah satunya yakni di Kecamatan Sumberbaru, Kecamatan Ambulu, dan Kecamatan Ajung. Pusat kegiatan klaster sapi perah dan proses pelaksanaan program CSR dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia terletak di Kecamatan Ajung. Klaster sapi perah Kecamatan Ajung merupakan sebuah

⁴ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia, Jember, 06 Februari 2019.

⁵ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 19 September 2018.

koperasi yang bernama Koperasi Galur Murni (Koperasi sapi perah), apabila terdapat anggota baru dengan sesuai syarat yang ditentukan oleh Koperasi sapi perah maka secara tidak langsung juga merupakan anggota klaster sapi perah yang mendapatkan program CSR atau PSBI yang dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Masa kontrak klaster selama kurang lebihnya 4 tahun oleh BI Jember dan 8 lembaga pendamping lainnya. Namun pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Agustus kerjasama kontrak klaster binaan sapi perah dengan BI telah habis masa periodenya, tetapi BI tidak lepas dari tanggung jawab untuk selalu membantu setiap kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan klaster sapi perah demi kemajuan dan berkembangnya usaha tersebut. Klaster sapi perah ini tetap melanjutkan usaha sapi perah walaupun tanpa adanya kontrak tersebut. Dalam hal pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember memberikan pelatihan rutin minimal 3 bulan 1 kali dan memberikan bantuan langsung berupa beberapa alat atau barang yang dibutuhkan seperti alat perah, kandang edukasi, mesin perah, bio gas, kandang induk, alat *lactoscan* (alat pengukur kualitas susu). Selain itu pengembangan klaster sapi perah kali ini berlanjut untuk dijadikan sarana edukasi bagi para lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang ingin melakukan sarana wisata bimbingan edukasi dan bermain. Tidak hanya itu klaster sapi perah juga memfasilitasi bagi para pengunjung yang ingin mengetahui proses serta tahapan pembuatan susu dan *yoghurt*, serta juga

menyediakan hasil perahan susu yang siap dinikmati, berupa susu dan *yoghurt* yang dikemas dalam beraneka ragam rasa.⁶

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.
3. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah

⁶ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 14 Februari 2019.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang di dapat di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di IAIN

Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggugah keinginan mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Institut

Manfaat penelitian ini bagi institut yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Jember, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* dan memberdayakan adalah *empower*. Menurut Webster dan Oxford English, kata *empower* mengandung dua pengertian, Pertama, *to give power/authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Kedua, *to give to/enable* yaitu usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Dalam artian yaitu memberikan atau mengalihkan kekuasaan kepada masyarakat agar

memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam membangun diri dan lingkungan dengan melalui pelaksanaan berbagai kebijakan atau program pembangunan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat.⁷

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

2. CSR

Johnson and Johnson, mendefinisikan *CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact in society*". Definisi tersebut pada dasarnya berangkat dari filosofi sebagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.⁸

⁷ Merriam. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat: Bappenas.

⁸ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 46.

Maksud judul bertujuan untuk memberikan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Judul skripsi ini ialah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Dana CSR Bank Indonesia pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung”. Maka maksud judul tersebut untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia Jember, serta mengetahui kondisi perekonomian masyarakat setelah adanya CSR Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika proposal penelitian ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang ringkasan kajian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berdasarkan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V merupakan bab Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian berikut saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisak Afrini Sirait (2018) dengan judul “*Implementasi CSR Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations*”.⁹ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu menyimpulkan bahwa PT. AEP PT. Anglo Eastern Plantations telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) perusahaannya dengan didasarkan atas komitmen dan keseriusan, hal ini dapat dibuktikan dari indikator penelitian untuk menilai komitmen dan keberhasilan CSR yang mana hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa PT. AEP tidak hanya menjalankan CSR sekedar formalitas atau seadanya saja, tapi dilaksanakan dengan perencanaan dan implementasi yang jelas, hanya dari segi transparansi dan akuntabilitas yang masih kurang dalam laporan yang

⁹ Khairunnisak Afrini Sirait , “Implementasi CSR Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018).

dimuat PT. AEP di dalam laporan tahunan mereka, untuk pelaporan CSR sendiri disimpulkan bahwa laporan CSR yang disusun belum lengkap, dan tidak terlalu mendetail seperti tidak adanya anggaran yang jelas dari setiap bidang CSR, serta hanya dana dari setiap kegiatan saja yang ditampilkan dalam laporan CSR PT. AEP yang berada di laporan tahunan perusahaan.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program CSR pada PT. AEP PT. Anglo Eastern Plantations, sedangkan objek penelitian CSR yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ervan Apriliandi (2018) dengan judul “*Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat Di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*”.¹⁰ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu pertama, kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masyarakat masih berkisar antara Rp600.000-Rp800.000 per bulan. Kedua, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan, dan program pembinaan. Ketiga, setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat Desa Pakuwesi yang

¹⁰Muhammad Ervan Apriliandi, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat Di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”, (Skripsi, IAIN, Jember, 2018).

tergolong dalam kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan sejahtera II.

Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat, penulis menggunakan objek penelitian Klaster Sapi Perah Ajung-Jember, sedangkan peneliti menggunakan objek masyarakat Desa Pakuwesi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naomi Deviana Sudarsono (2018), dengan judul “*Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam program CSR*”.¹¹ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu bahwa pokdarwis memilih strategi *community relations* dan *community empowering* yang melibatkan masyarakat dalam pembentukan usaha. Strategi yang tidak diterapkan oleh pengelola pokdarwis yaitu strategi *community services*. Manfaat dengan menerapkan program CSR bagi pengelola yaitu menciptakan kerjasama dengan pihak luar dan hubungan dengan masyarakat menjadi semakin dekat. Manfaat bagi masyarakat membantu meningkatkan kehidupan perekonomian dan menjadikan kehidupannya lebih sejahtera dibandingkan dengan sebelumnya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan pada pengelola pokdarwis, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

¹¹ Naomi Deviana Sudarsono, “Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam program CSR”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Amini (2018), dengan judul “*Pengaruh Program CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam Dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus)*”.¹² Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa variabel Program CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu sebesar 4,813 thitung > ttabel atau 4.531 (thitung > ttabel 4.813 > 2,017) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) di desa Pagar Alam dan untuk desa ngarip perolehan hasil uji t yaitu sebesar 5.303 (thitung > ttabel 5.303 > 2,017) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh hasil 0,350 untuk desa Pagar Alam dan 0,401 untuk desa Ngarip, dengan demikian sumbangan pengaruh variabel (X) Program CSR terhadap variabel (Y) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar 35% di desa Pagar Alam dan 40% di desa Ngarip dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam pelaksanaan CSR PT. Pertamina Geothermal Energy Area

¹² Aisyah Amini, “Pengaruh Program CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam Dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

Ulubelu sesuai dengan prinsipnya yaitu keseimbangan dan tanggung jawab dalam bisnis.

Perbedaan Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program CSR pada PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam Dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, sedangkan objek CSR penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faikatul Ummah (2017), dengan judul "*Pengembangan CSR Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika*".¹³ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu pengembangan CSR Bank Indonesia Jember pada klaster Binaan Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan jenis filantropi perusahaan (*corporate philanthropy*). Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Sapi Perah dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan kesempatan kerja. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.

¹³ Faikatul Ummah, "Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika", (Skripsi, IAIN, Jember, 2017).

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada program penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan program penelitian mencakup 3 program Klaster yakni Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah dan Klaster Kopi Arabika, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 program Klaster yakni hanya pada Klaster Sapi Perah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amina (2017), dengan judul “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Dan Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Studi Di Bmt Tumang Kantor Pusat Boyolali)”.¹⁴ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu hasil analisis uji t menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi. Dan *Qardhul Hasan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi. Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,934 yang berarti pemberdayaan ekonomi pada BMT TUMANG mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdaan ekonomi masyarakat pada Bmt Tumang Kantor Pusat Boyolali, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

¹⁴ Siti Amina, “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Dan Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Studi Di Bmt Tumang Kantor Pusat Boyolali)”, (Skripsi, IAIN, Surakarta, 2017).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Anis Fatwaningsih (2016), dengan judul "Pelaksanaan CSR di PT Madubaru (PG PS Madukismo)".¹⁵ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasn yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type*. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggungjawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philanthropy*. Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Madubaru. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berlanjut setiap tahun.

¹⁵ Rizka Anis Fatwaningsih, "Pelaksanaan CSR di PT Madubaru (PG PS Madukismo)", (Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2016).

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada program CSR pada PT Madubaru (PG PS Madukismo, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fithria Alfi Hasanah (2015), dengan judul “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”(Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman)”.¹⁶ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu oleh PT Sarihusada dalam proses pemberdayaan, Pertama, *peran fasilitatif* diantaranya animasi sosial, peran mediasi, dan negoisasi, peran pemberian dukungan, peran pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan serta peran mengorganisasi. Kedua, *peran edukasional* seperti peran membangkitkan kesadaran masyarakat dan peran mengadakan pelatihan-pelatihan. Ketiga, *peran representatif* meliputi peran mencari sumberdaya, memanfaatkan media, advokasi, dan mengembangkan jaringan.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sela Marlina (2014), dengan judul “*Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)*

¹⁶ Fithria Alfi Hasanah, “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015).

Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta”.¹⁷ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini yaitu pada pengimplementasian program CSR ditujukan untuk kelompok UMKM di Yogyakarta di UMKM Kulit Dusun Manding Bantul dan kemudian BSR diubah menjadi PSBI (Program Sosial Bank Indonesia). Pada tahun 2012, PSBI ini dilakukan untuk pengembangan UMKM di Sleman yaitu Klaster KPI Mina Kepis dan di Kulon Progo yaitu Klaster Gula Semut. Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta telah sesuai secara teoritis yaitu menggunakan aspek *bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan*. Hasil pemberdayaan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia Yogyakarta memiliki peningkatan pada sektor ekonomi dan adanya penguatan komunitas pada kelompok KPI Mina Kepis dan Kelembagaan KSU Jatirogo.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu objek penelitian yang digunakan pada pemberdayaan UMKM di Yogyakarta, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri (2011), dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility PT

¹⁷ Sela Marlana, “Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk".¹⁸ Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui corporate social responsibility PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan mengadakan program dan pelatihan sebagai berikut :

- a. Program perkebunan pohon jarak
- b. Program pengolahan sampah rumah tangga
- c. Program pemanfaatan energi dari kotoran sapi
- d. Program peternakan terpadu
- e. Program bengkel terpadu

Strategi CSR yang digunakan PT Indocement Tunggal Prakarsa mengacu pada konsep Lima Pilar pembangunan yakni pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar kesehatan, pilar sosial, pilar agama, pilar budaya, serta pilar keamanan.

Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek penelitian yang digunakan yaitu objek penelitian pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk , sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada binaan klaster sapi perah pada Bank Indonesia.

¹⁸ Zulfitri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Khairunnisa k Afrini Sirait, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2018)	Implementasi CSR Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program CSR pada PT. AEP PT. Anglo Eastern Plantations, sedangkan objek penelitian CSR yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sama-sama membahas program CSR dan penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif.
2.	Muhammad Ervan Apriliandi, IAIN Jember (2018)	Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat Di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat, penulis menggunakan objek penelitian Klaster Sapi Perah Ajung-Jember, sedangkan peneliti menggunakan objek masyarakat Desa Pakuwesi.	Peneliti sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif.

IAIN JEMBER

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
3.	Naomi Deviana Sudarsono, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2018)	Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam program CSR	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan pada pengelola pokdarwis, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sama-sama membahas CSR dan penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif
4.	Aisyah Amini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018)	Pengaruh Program CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Implementasi CSR PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam Dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus).	Perbedaan Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program CSR pada PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Desa Pagar Alam Dan Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, sedangkan objek CSR penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sama-sama membahas program CSR.

IAIN JEMBER

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
5.	Faikatul Ummah, IAIN Jember (2017)	Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada program penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan program penelitian mencakup 3 program Klaster yakni Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah dan Klaster Kopi Arabika, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 program Klaster yakni hanya pada Klaster Sapi Perah	Peneliti sama-sama membahas CSR Bank Indonesia Jember pada satu Kalster yaitu Klaster Sapi Perah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
6.	Siti Amina, IAIN Surakarta (2017)	Analisis Penerapan CSR Dan Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi (Studi Di Bmt Tumang Kantor Pusat Boyolali)	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdaan ekonomi masyarakat pada Bmt Tumang Kantor Pusat Boyolali, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sama-sama membahas program CSR dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7.	Rizka Anis Fatwaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta (2016)	Pelaksanaan CSR di PT Madubaru (PG PS Madukismo)	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada program CSR pada PT Madubaru (PG PS Madukismo, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sana-sama membahas program CSR

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
8.	Fithria Alfi Hasanah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)	Peran CSR PT Sari Husada dalam Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Deskriptif Program Merapi Project Di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman)	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.	Peneliti sama-sama membahas CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
9.	Sela Marlina, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)	Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu objek penelitian yang digunakan pada pemberdayaan UMKM di Yogyakarta, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada klaster binaan sapi perah Bank Indonesia	Peneliti ini sama-sama membahas CSR pada lembaga Bank Indonesia, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
10.	Zulfitri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek penelitian yang digunakan yaitu objek penelitian pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk , sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada binaan klaster sapi perah pada Bank Indonesia.	Peneliti ini sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui CSR, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber : diolah berdasarkan penelitian terdahulu

Skripsi ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia Jember, serta untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adanya CSR Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah. Klaster sapi perah juga berlanjut untuk dijadikan sarana tempat edukasi bagi para lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang ingin melakukan sarana wisata bimbingan edukasi dan bermain. Tak hanya itu klaster sapi perah juga memfasilitasi bagi para pengunjung yang ingin mengetahui proses serta tahapan pembuatan susu dan *yoghurt*, serta juga menyediakan hasil perahan susu yang siap dinikmati, berupa susu dan yoghurt yang dikemas dalam beraneka ragam rasa.

B. Kajian Teori

Bab ini menyajikan teori-teori yang akan digunakan penulis dalam menjawab persoalan-persoalan dalam rumusan masalah. Adapun landasan teori yang penulis pakai meliputi pemahaman pemberdayaan masyarakat, CSR, Bank Indonesia, dan program klaster.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁹

b. Lingkup dan Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Sumadyo merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutnya sebagai Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan.

Mardikanto menambahkan pentingnya Bina Kelembagaan, karena ketiga Bina yang dikemukakan (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

1) Bina Manusia²⁰

Bina Manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Disamping itu, dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik. Sebab, selain sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Termasuk dalam upaya Bina Manusia,

¹⁹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996), 144.

²⁰ Amin Raja Muhammad, Isril, dan Rury Febrina, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kampung Adat di Kabupaten Siak Provinsi Riau", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nakhoda*, 15 (26) (Maret, 2017).

adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya pengetahuan/pengembangan kapasitas yaitu:

a) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan;

b) Pengembangan Kapasitas Entitas/Kelembagaan, yang meliputi:

- (1) Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi;
- (2) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi;
- (3) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi;
- (4) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya;
- (5) Interaksi antar individu di dalam organisasi;

(6) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

c) Pengembangan Kapasitas Sistem (Jejaring), yang meliputi:

- (1) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama;
- (2) Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

2) Bina Usaha²¹

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan atau ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina usaha yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi dan atau ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Tentang hal ini, Bina Usaha mencakup :

- a) Pemilihan komoditas dan jenis usaha;
- b) Studi Kelayakan dan Perencanaan Bisnis;
- c) Pembentukan Badan Usaha
- d) Perencanaan Investasi dan Penetapan sumber-sumber pembiayaan;
- e) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir;
- f) Manajemen Produksi dan Operasi;
- g) Manajemen Logistik dan Finansial;
- h) Penelitian dan pengembangan;
- i) Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis;
- j) Pengembangan jejaring dan kemitraan;
- k) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung.

²¹ Safira, Adita Maya, Susie Purbawasari, dan Anwar Sani, "Proses Seleksi Lokasi Pada Program Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kota Depok", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(1) (Juli, 2018), 87-100.

3) Bina Lingkungan²²

Isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban lingkungannya AMDAL (analisis manfaat dan dampak lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikasi label. Hal ini dinilai penting, karena pelestarian lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku).

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan yang di dalamnya mencantumkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh penanam modal/perseroan. Di lingkungan internasional, sejak 2007 telah ditetapkan ISO 26000 tentang tanggungjawab sosial perusahaan.

4) Bina Kelembagaan

Kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat). Kelembagaan memiliki ciri-ciri :

- a) Kelembagaan berkenaan dengan sesuatu yang permanen. Ia menjadi permanen, karena dipandang rasional dan didasari kebutuhannya dalam kehidupan;

²² Farihul Asyiroh, "Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Semolowaru Melalui Perpustakaan Kelurahan Semolowaru Surabaya", *Jurnal Penelitian Ilmu Informasi*, 23 (Januari, 2017).

- b) Kelembagaan berkenaan dengan hal-hal yang abstrak yang menentukan perilaku. Sesuatu yang abstrak tersebut merupakan suatu kompleks dari beberapa hal yang sesungguhnya terdiri dari beberapa bentuk yang tidak sepadan. Hal yang abstrak ini kira-kira sama dengan *public mind*, atau “wujud ideal kebudayaan”.
- c) Berkaitan dengan perilaku, atau seperangkat *mores* (tata kelakuan) atau cara bertindak yang mantap yang berjalan di masyarakat (*establish way of behaving*). Perilaku yang terpola merupakan kunci keteraturan hidup.
- d) Kelembagaan juga menekankan kepada pola perilaku yang disetujui dan memiliki sanksi.
- e) Kelembagaan merupakan cara-cara yang standar untuk memecahkan masalah. Tekanannya adalah pada kemampuannya untuk memecahkan masalah.

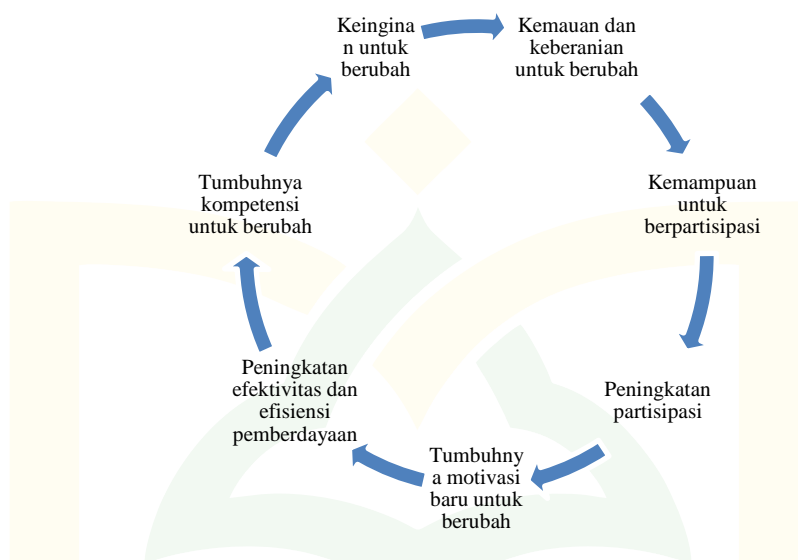
c. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1) Siklus Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari (Gambar 2.3).²³

²³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 122-123

Gambar 2.3
Siklus Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato.

Kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik-awal perlunya pemberdayaan.²⁴ Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.

Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan

²⁴ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*, 3(1) (Desember, 2013), 40.

mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

Ketiga, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.

Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

Keenam, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

2) Tahapan-tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tahap 1. Seleksi lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat.

Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

Tahap 2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

Tahap 3. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- (1) Kajian keadaan pedesaan partisipatif;
- (2) Pengembangan kelompok;
- (3) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan;
- (4) Monitoring dan evaluasi partisipatif.²⁵

Tahap 4. Pemandirian Masyarakat²⁶

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

²⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*, 125

²⁶ *Ibid.*, 127.

2. Peningkatan Taraf Perekonomian

Peneliti menyamakan peningkatan taraf perekonomian dengan kesejahteraan. Jadi, untuk mengukur peningkatan taraf perekonomian dilihat dari peningkatan kesejahteraan yang ada masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya sehingga semua kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Sedangkan kesejahteraan keluarga adalah yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, maupun materi yang layak.

a. Pengertian Kesejahteraan

- 1) Kesejahteraan adalah mencakup tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga keseluruhan aspek kualitas hidup manusia.²⁷
- 2) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.²⁸

²⁷ M. Dawam Raharjo, *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta)* (Jakarta: LP3ES, 2016), 1.

²⁸ Adi Fahrudin Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

- 3) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagian hasil kegiatan ekonomi tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi segala kebutuhannya baik dari kebutuhan jasmani maupun rohani.

Dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat terkait kesejahteraan berikut:

Sesungguhnya Allah SWT ketika menciptakan bumi Ia memberkahi di dalamnya, melengkapi dengan bahan-bahan makanan, perbekalan-perbekalan dan sumber-sumber kekayaan di dalam bumi dan permukaannya guna kebutuhan hidup hamba-hambanya sehingga merasa sejahtera dan bahagia. Tugas setiap orang (individu) dalam masyarakat Islam diharuskan bekerja dan diperintahkan adalah bekerja mencari sumber penghidupan (*ma'ayisha*),²⁹

²⁹ Al-Qhardawi, Syekh Muhammad Yusuf, *Musykilatul Fakri Wakaifa 'alajahal Islam*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, Cet.II, 1982), 62.

b. Model Kesejahteraan Keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut:³⁰

1) *Prasejahtera (sangat miskin)* adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.³¹

Prasejahtera (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, kesehatan.

Dengan indikator:

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a) Indikator Ekonomi

- (1) Makan dua kali atau sehari.
- (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian).
- (3) Bagian terluas lantai rumah dari tanah.

b) Indikator Non-Ekonomi

- (1) Melaksanakan ibadah.
- (2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

³⁰ M. Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)* (Jakarta: KENCANA, 2006), 188-190.

³¹ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2019* (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2019), 4.

2) *Kesejahteraan tahap I (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah:

Keluarga yang karena alasan ekonomi dapat memenuhi salah satu indikatornya meliputi:³²

a) Indikator Ekonomi

(1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.

(2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.

(3) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

b) Indikator Non-Ekonomi

(1) Ibadah teratur.

(2) Sehat tiga bulan terakhir.

(3) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.

(4) Usia 6-15 tahun bersekolah.

(5) Anak lebih dari 2 orang, ber KB.

³² M. Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, 189.

3) *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:³³

- a) Memiliki tabungan keluarga.
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e) Meningkatkan pengetahuan agama.
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- g) Menggunakan sarana transportasi.

4) *Keluarga Sejahtera III*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:³⁴

- a) Memiliki tabungan keluarga.
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e) Meningkatkan pengetahuan agama.
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- g) Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan materi secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

³³ Ibid., 189.

³⁴ Ibid., 190.

5) *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a) Aktif memberikan sumbangan materi secara teratur.
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.

3. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility menurut Wahyudi memberikan definisi CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.³⁵

a. Prinsip-prinsip *Social Responsibility*

Prinsip-prinsip tanggungjawab sosial (*social responsibility*) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan, keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

³⁵ Wahyuningrum Yuniarti, Irwan Noor, Abdul Wachid, "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (5), (2017), 109-115.

Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

3) *Transparancy*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal.

Transparasi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparasi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

b. Motif dan Tujuan CSR

Sulit untuk menentukan benefit perusahaan yang menerapkan CSR, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah mengimplemantasikan CSR dengan baik akan mendapatkan kepastian keuntungannya. Oleh karena itu, terdapat beberapa motif dilaksanakannya CSR, diantaranya sebagai berikut. ³⁶

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif akan mendongkrak reputasi perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non-financial* utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholders*-nya yang

³⁶ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 6.

menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.

2) Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan benefit dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi, program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.

3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka di samping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang mungkin berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR.³⁷

³⁷ Hendi Prihanto, *Etika Bisnis & Profesi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 111-112.

c. Jenis-jenis Program CSR

1) Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*)

Dalam aktivitas CSR ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.

2) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*)

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu, serta untuk aktivitas derma tertentu.

3) Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*)³⁸

Dalam aktivitas CSR ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian hidup serta meningkatkan kesejahteraan.

³⁸ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 63-67.

4) Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*)

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan atau paket bantuan atau pelayan secara cuma-cuma.³⁹

5) Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (*Community Volunteering*)

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *Franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

6) Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially Responsible Business Practice*)

Dalam aktivitas CSR ini, perusahaan melaksanakan bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

Komunitas dalam hal ini mencakup karyawan perusahaan, pemasok, distributor, organisasi-organisasi nirlaba yang menjadi

³⁹ Raesita Rakhmawati R, Anwar Sani, "Implementasi Kegiatan Corporate Communication oleh Divisi Corporate Secretary PT. Bio Farma (Persero)", *Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*, 1 (1) (Agustus, 2016), 40-52.

mitra perusahaan serta masyarakat secara umum. Sedangkan yang dimaksud kesejahteraan mencakup di dalamnya aspek-aspek kesehatan, keselamatan, pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional.

d. Manfaat CSR

Aspek manfaat akan dirasakan baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah pemangku kepentingan lainnya. Manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR bagi ketiga unsur tersebut, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumberdaya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
- 2) Bagi Masyarakat. Praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. pekerja lokal akan diserap akan mendapatkan perlindungan akan

hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

- 3) Bagi Lingkungan. Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumberdaya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan polusi dan justru perusahaan terlibat memengaruhi lingkungan.
- 4) Bagi Negara. Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

e. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif Islam

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki. Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran *ihsan* sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia.⁴⁰ *Ihsan* merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang

⁴⁰ Darmawati, “Corporate Social Responsibility Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Mazahib*, 13 (2) (Desember, 2014).

lain demi mendapat ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.

1) Menurut Al-Qur'an

Basis pelaksanaan CSR jika merujuk ajaran Islam pada intinya ialah kekayaan tersebut tidak boleh menumpuk pada satu kelompok orang tertentu saja. Sebab islam sangat mengutuk perilaku mengumpulkan harta benda tanpa mempedulikan orang lain. Sehingga dalam hal ini Allah SWT memperingatkan kepada orang tersebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Humazah ayat 1-4.⁴¹

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝ يَحْسَبُ
أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْأُخْطَمَةِ ۝

Artinya: “Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah”. (Q.S. Al-Humazah : 1-4)

Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya dia menjadi kikir dan tidak mau menafkalkannya di jalan Allah. Dalam konteks perusahaan, dengan demikian tidak diperkenankan kepada para CEO dengan hanya menggunakan keuntungannya tanpa bermal melalui CSR. CSR sejatinya

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 601.

merupakan mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya. Pada sisi lain CSR juga dapat dikatakan wajib ketika dikaitkan dengan Zakat perusahaan, akan tetapi harus memenuhi kepada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

2) Menurut Hadist

Tiga prinsip yang dikemukakan oleh Syed Nawab ini penulis melihat bahwasannya kesemuanya tersebut merupakan suatu landasan dalam melakukan perkonomian yang memiliki pondasi terhadap kepedulian sesama. Yakni kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Dalam konteks kegiatan CSR ini tidak terlepas dari prinsip sosial dan lingkungan. Sehingga dapat dikategorikan mempunyai etika bisnis yang arif. Etika bisnis ini tidak terlepas dari suatu nilai keadilan, diantaranya adalah keadilan distribusi islam, dalam hal ini menurut Munawar Iqbal, bahwa yang dimaksud dengan *distributive justice* dalam Islam ialah tercermin dalam tiga hal berikut:⁴²

- a) Jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar bagi semua.
- b) Objektivitas atau keadilan tetapi bukan persamaan dalam pendapatan individu.
- c) Pembatasan ketidakmerataan ekstrem dalam pendapatan kekayaan individu.

⁴² Jejen Hendar, "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Umum*, (2018), 40-45.

Selain itu Islam membangun kohesivitas sosial, kasih sayang dan persaudaraan. Hal tersebut diwujudkan dalam kewajiban zakat, infaq, dan sedekah yang merupakan bentuk riil dari kepedulian antar sesama yang dibangun guna membangun keharmonisan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbuatan atau keputusan etis tergantung niatnya, yang dalam sebuah hadits dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab Radhiallahu Anhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : Dari Umar bin Khattab radhiallahu ‘anhu, bahwa beliau berkhatbah di atas mimbar, “saya mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya amal itu dinilai berdasarkan niatnya, dan sesungguhnya pahala yang diperoleh seseorang sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya dengan niat mendapatkan dunia atau karena wanita yang ingin dinikahi, maka ia hanya mendapatkan apa yang ia inginkan.” (H.R. Bukhari no.1 dan Muslim no.1907)⁴³

Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yakni kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, mengenai dampak ataupun akibat yang ditimbulkan jika mengacu kepada

⁴³ Muhammad Lutfi, “Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik”, *Jurnal Kependidikan*, 5 (2) (November, 2017), 261-278.

hadits tersebut diatas ialah tergantung kepada niat dari para pelaku usaha itu sendiri.

CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dalam bentuk Zakat, Infaq ataupun Shadaqah.⁴⁴



⁴⁴ Nikmatul Masruroh, Faikatul Ummah, “Upaya Pengembangan Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Iqtisaduna*, 4 (1) (Desember 2016), 46-61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁴⁵ Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik (berhubungan dengan keseluruhan sebagai suatu kesatuan), dinamis, serta akan lebih mudah jika menggunakan pendekatan kualitatif dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif bersifat "*generating theory*" bukan "*hypothesis-testing*", sehingga teori yang dihasilkan berupa teori *substantive*. Karena itu, isi pada penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu di dalam penelitian kualitatif analisis yang lebih bersifat deskriptif yang berarti interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Ajung, tepatnya di desa Gumuk Kerang. Penelitian ini dilakukan di sebuah salah satu perusahaan pabrik susu sapi perah "Best Cow" yang tidak lain juga merupakan salah satu kluster binaan dari Bank Indonesia. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang dapat diperoleh untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR (*corporate social responsibility*) Bank Indonesia pada kluster sapi perah. Kluster sapi perah juga berlanjut untuk dijadikan sarana tempat edukasi bagi para lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang ingin melakukan sarana wisata bimbingan edukasi dan bermain. Tak hanya itu kluster sapi perah juga memfasilitasi bagi para pengunjung yang ingin mengetahui proses serta tahapan pembuatan susu dan *yoghurt*, serta juga menyediakan hasil perahan susu yang siap dinikmati, berupa susu dan *yoghurt* yang dikemas dalam beraneka ragam rasa.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu teknik pengambilan informan dengan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁴⁷ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 06 Februari 2019.

pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang dicari. Informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini merupakan informan program kluster yang mendapatkan program CSR, kemudian alasan peneliti hanya mengambil informan ini karena untuk dapat memetakan secara nyata agar pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada kluster sapi perah Kecamatan Ajung sebelum dan sesudah dapat diketahui dengan jelas. Adapun informan yang dimaksud antara lain:

1. Bapak Junaidi karyawan bagian koordinator pakan peternakan kluster sapi perah.
2. Bapak Ahmadi karyawan bagian pakan peternakan kluster sapi perah.
3. Bapak Mian karyawan bagian pakan peternakan kluster sapi perah.
4. Bapak Saiful karyawan bagian pengawas kandang peternakan kluster sapi perah
5. Bapak Imam karyawan bagian kepala kandang peternakan kluster sapi perah.
6. Bapak Ahmad karyawan bagian koordinator perah peternakan kluster sapi perah
7. Bapak Nandang karyawan bagian perah peternakan kluster sapi perah

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 218.

8. Ibu Sumiarsih karyawan bagian *processing* peternakan klaster sapi perah
9. Ibu Rista Gusvina karyawan bagian kepala *processing* dan *quality control* peternakan klaster sapi perah
10. Bapak Zidane karyawan bagian Manajer Operasional peternakan klaster sapi perah
11. Bapak Akhmad Syahmilbar kepala manajer peternakan klaster sapi perah
12. Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember.
13. Bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif ini, dalam pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada penelitian, serta wawancara mendalam dan dokumentasi di akhir penelitian.

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam gambaran dan kondisi umum program CSR Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia Jember, serta kondisi perekonomian masyarakat setelah adanya CSR Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.

⁵⁰ Ibid., 233.

- b. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.
 - c. Kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah.
3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

Dokumen yang diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari klaster sapi perah Ajung Jember. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: sejarah berdirinya klaster sapi perah Ajung Jember, struktur organisasi klaster sapi perah Ajung Jember, visi dan misi klaster sapi perah Ajung Jember dan denah lokasi klaster sapi perah Ajung Jember.

E. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi,

⁵¹ Ibid., 240.

gambar, foto, dan sebagainya.⁵² Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selection data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.”*⁵³ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.⁵⁴

b. *Focussing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁵³ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁵⁴ *Ibid.*, 12.

penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.⁵⁵ Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

⁵⁵ Ibid., 19.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclution, Drawing/Verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah Ajung. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁵⁶ Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Tim Perumus, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2018), 48.

⁵⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah penelitian.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudiand mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Klaster Sapi Perah

Susu sebagai salah satu produk peternakan sumber protein hewani yang semakin dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Susu merupakan salah satu asupan penuh nutrisi yang paling disukai dan mudah diserap tubuh. Minuman ini secara alami mengandung nutrisi penting, seperti vitamin A, D, B12, protein, kalsium, magnesium, fosfor, dan zinc, dan lainnya. Susu juga bermanfaat untuk anak-anak dan orang dewasa. Mulai dari menjaga kesehatan tulang dan gigi, sebagai sumber tenaga, dan lain sebagainya.⁵⁸

Menurut data dihimpun oleh tim Lokadata Beitagar.id produksi susu segar dalam negeri baru mampu memenuhi 30% kebutuhan susu nasional dan 70% lainnya masih impor. Susu impor didapatkan dari Selandia baru. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan susu tersebut dilakukan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas sapi perah.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan populasi sapi perah yaitu meluncurkan program Upaya Khusus Percepatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (UPSUS SIWAB) melalui Kementerian Pertanian. UPSUS SIWAB mencakup dua program utama yaitu peningkatan populasi melalui inseminasi buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (INK).

⁵⁸Dokumentasi, Bestcow Ajung-Jember, 29 Februari 2019.

Program yang berlaku bagi sapi potong dan sapi perah tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016 tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting yang ditandatangani Menteri Pertanian pada tanggal 3 Oktober 2016.

Peternakan sapi perah ini berupaya menjadi salah satu bagian dari alternatif solusi (*part of solution*) kebutuhan susu nasional dan sekaligus melalui kegiatan persusuan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Peternakan sapi perah juga menjadi pioner pengembangan peternakan sapi perah di daerah Jember. Harapan utama dari sang pemilik peternakan sapi perah yaitu Pak Nyoman Aribowo, bahwa di daerah Jember dapat dikembangkan peternakan sapi perah untuk menambah pertumbuhan ekonomi di daerah Jember, dan sekaligus memenuhi kebutuhan susu bagi masyarakat Jember.⁵⁹

Peternakan sapi perah berdiri pada tahun 2011. Peternakan sapi perah merupakan salah satu anggota kelompok ternak sapi perah “Makmur Sejahtera”. Pada mulanya, ini didirikan untuk memenuhi kuota susu dari Koperasi Galur Murni, karena sang pemilik yakni Bapak Nyoman Aribowo S.Pt merupakan anggota Koperasi Galur Murni. Awal mula didirikan kantor berlokasi di Bumi Mangli Permai Jember dan kandang

⁵⁹ Dokumentasi, Bestcow Ajung-Jember, 29 Februari 2019.

berlokasi di Tanjung Jember. Baru pada tahun 2016 lokasi kantor dan kandang menetap di Ajung Jember.

Pada mulanya Pak Nyoman mengajukan bantuan dana ke koperasi untuk membeli sapi dan mendirikan kandang. Beliau melihat peluang besar di daerah Jember untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Melihat kondisi geografis daerah Jember, dan hasil pertanian yang melimpah, maka sangat potensial untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Hal tersebut dikarenakan, faktor utama keberhasilan berternak sapi perah yaitu dari segi terpenuhinya pakan yang cukup. Maka dengan melihat hasil pertanian yang melimpah di daerah Jember ini, kebutuhan pakan ternak sapi perah akan tercukupi dengan baik dan sangat potensial untuk dikembangkan.⁶⁰

2. Visi dan Misi Klaster Sapi Perah

a. Visi

Berkontribusi dalam peningkatan gizi masyarakat serta menjadi pusat kajian dan pengembangan masyarakat dalam bidang peternakan sapi perah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan gizi masyarakat yang terjangkau melalui kegiatan persusuan.
- 2) Melakukan pembinaan kepada peternak dan tenaga penjualan.
- 3) Menyediakan sarana edukasi untuk berbagai kalangan masyarakat.

⁶⁰ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 06 Februari 2019.

3. Lokasi Klaster Sapi Perah

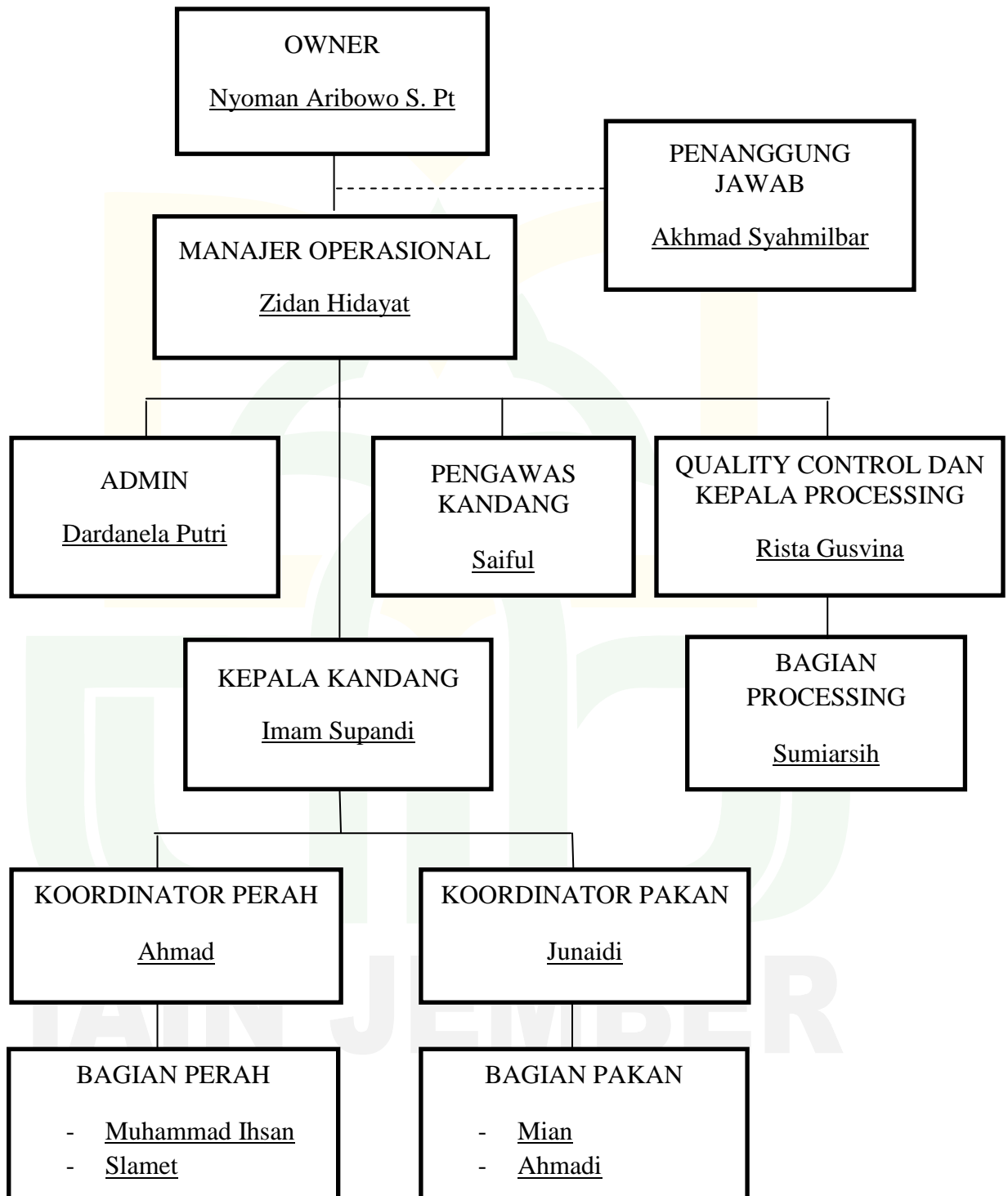
Lokasi peternakan klaster sapi perah binaan Bank Indonesia berada di di Jalan Raung, Dusun Klanceng, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Peternakan klaster sapi perah ini merupakan juga salah satu tempat yang cukup dikenal oleh masyarakat Ajung sebagai salah satu produksi susu segar yang biasa disebut kampung susu Bestcow.

Lokasi peternakan klaster sapi perah ini mudah dijangkau karena masih bisa dilalui oleh jalan utama dari jalan raya Mangli kemudian memasuki daerah persawahan yang dimana memang untuk lokasi sebuah peternakan harus sedikit lebih jauh dari pemukiman masyarakat karena untuk keamanan dan kestabilan produksi susu nanti. Selain itu dapat dimudahkannya juga dengan kendaraan yang dapat memasuki wilayah sampai tepat pada lokasi.⁶¹

⁶¹ Obsevasi, Ajung-Jember, 06 Februari 2019

4. Struktur Organisasi Klaster Sapi Perah

Gambar 4.1



Sumber: Data dokumentasi, Bestcow Ajung-Jember, 2019.

Job Description (Uraian Tugas) :a. *Owner*

Sebagai pemilik, pengarah, penanggung jawab serta penentu kebijakan atas semua kegiatan pada peternakan sapi perah.

b. Penanggung Jawab

Sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan pada peternakan sapi perah.

c. Manajer

Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional Best Cow Farm

d. Administrasi

- 1) Mencatat data sapi (meliputi status sapi, jumlah susu yang dihasilkan per harinya).
- 2) Mencatat jumlah pemberian pakan setiap harinya.
- 3) Mencatat laporan pengeluaran biaya operasional perawatan sapi perah dan biaya operasional produksi susu olahan.
- 4) Merekap hasil pemasukan dari wisata edukasi.

e. Pengawas Kandang

Bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kandang, agar berjalan sesuai dengan SOP.

f. Kepala *Processing*

- 1) Bertanggungjawab atas kualitas produk susu
- 2) Merekap dan melaporkan jumlah produksi dan pengolahan susu.

3) Merekap hasil penjualan susu dan yoghurt.

g. Bagian *Processing*

- 1) Memeriksa kualitas susu
- 2) Mengolah dan mengemas susu.

h. Kepala Kandang

- 1) Bertanggung jawab kepada pengawas kandang, administrasi, dan manajer.
- 2) Bertanggung jawab atas teknis pelaksanaan kegiatan kandang.
- 3) Bertanggung jawab atas penyediaan pakan ternak.
- 4) Mengontrol kebersihan kandang dan kebersihan ternak.

i. Koordinator Pakan

- 1) Mengkoordinir pemberian pakan pada ternak.
- 2) Mengolah pakan, dan memberi pakan ternak.

j. Bagian Pakan

- 1) Mengolah pakan, dan memberi pakan ternak.
- 2) Menjaga Kebersihan Kandang.

k. Koordinator Perah

Mengkoordinir kebersihan kandang dan sapi perah,
mengkoordinir pemerahan susu.

l. Bagian Perah

- 1) Membersihkan kandang dan memandikan sapi perah.
- 2) Memerah susu.⁶²

⁶² Dokumentasi, Bestcow Ajung-Jember, 29 Februari 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut :

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Ajung Sebelum Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah hal penting yang menjadi tujuan utama pemerintah melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan pada saat keadaan perekonomian masyarakat mengalami keterpurukan dan perlu adanya peningkatan dan pengembangan. Klaster sapi perah binaan Bank Indonesia Jember sebelum adanya pemberdayaan masyarakat melalui dana CSR, masyarakat membutuhkan adanya bantuan dan bimbingan untuk memperbaiki pengelolaan klaster sapi perah dengan baik dan benar. Selanjutnya hal tersebut disampaikan sesuai pernyataan yang disampaikan

oleh Bapak Junaidi selaku karyawan bagian Koordinator pakan peternakan klaster sapi perah, beliau menyampaikan:

Saya setiap hari bekerja di klaster sapi perah sebagai pemberi pakan sapi dari subuh hingga sekitar jam 7, kemudian kembali lagi jam 2 sampai jam 4 sore. Dari pekerjaan saya itu, saya diberi upah Rp20.000 perhari. Upah dari pekerjaan itu biasanya saya gunakan untuk beli beras dan lauk stiap harinya. Setelah itu saya juga merawat sapi dirumah ada 6 ekor sapi mbak tapi itu pemberian orang, terus sekarang ada 9 yang 3 sapi punya saya, tetapi 2 sapi sudah saya jual untuk biaya pendidikan 2 anak saya yang mau masuk SMK. Dari pekerjaan saya sebagai pemberi pakan di klaster sapi perah saya hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, penghasilan saya itu cukup untuk makan 2 kali sehari, kalo dibilang pengen saya ya pengen punya uang lebih mbak buat tabungan dan jaga-jaga takutnya kalau ada apa-apa, kayak anak sakit saya masih mengandalkan obat warung mbak, saya juga pengen buat kandang sapi, karna menurut saya tabungan saya itu sapi mbak untuk masa depan anak-anak saya nanti. Jadi saya juga pengen nambah-nambah sapi biar bisa punya peternakan sendiri.⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ahmadi selaku karyawan bagian pakan yang mengatakan:

Saya bekerja disini sebagai pemberi pakan buat sapi-sapi, jadi segala jenis dan macam-macam makanan dan minuman untuk sapi saya harus lebih paham ketimbang karyawan lain. Dari pekerjaan ini saya mendapatkan upah sebesar Rp15.000 perhari, yang langsung gunakan untuk kebutuhan sehari-hari saya dengan keluarga. Dapat mencukupi makan 2 kali sehari dengan keluarga itu cukup bagi saya. Saya masih ingin sekali membenahi rumah saya biar bisa dikramik. Saya juga pengen punya pegangan biar kalau pas anak lagi sakit saya bisa bawa berobat kedokter, intinya saya juga pengen bertambah penghasilan saya.⁶⁴

Ditambahkan juga oleh Bapak Mian selaku karyawan bagian pakan, beliau menyampaikan:

Saya juga sama dengan bapak Ahmadi, tugasnya memberi pakan sapi-sapi, terlebih kadang juga memberikan vaksin dan lain

⁶³ Junaidi, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁶⁴ Ahmadi, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

sebagainya. Dari pekerjaan yang saya lakukan ini saya mendapatkan upah sebesar Rp15.000 perhari. Oleh istri saya digunakan beli beras dan lauknya, ya cukup untuk makan 2 kali sehari dengan lauk seadanya. Jangankan untuk yang lain-lain pakaian yang saya gunakan saja tetap sama sehari-harinya, tidak mampu membelinya. Saya berharap nanti saya bisa punya tabungan dan bisa membeli kebutuhan-kebutuhan yang masih belum terpenuhi.⁶⁵

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Saiful selaku karyawan bagian pengawas kandang yang mengatakan:

Saya seorang peternak sapi, tapi saya bisa baca tulis karna saya sempat sekolah sampai SMA, mempunyai peternakan yang saya rintis bersama istri dan kedua anak saya dengan ikut program KB. Setiap hari saya selalu mengurus peternakan sapi yang saya miliki, terkadang saya juga bekerja di klaster sapi perah. Saya bekerja di klaster sapi perah sebagai pengawas kandang yang pekerjaannya hanya mengawasi dan mengontrol kegiatan karyawan kandang. Setiap harinya saya hanya bekerja mulai dari jam 8 pagi sampai jam 1 siang. Upah yang dapat saya terima setiap harinya hanya Rp40.000 mbak itupun langsung saya berikan untuk istri saya belanja kebutuhan sehari-hari. Biasanya hasil dari peternakan sapi perah yang saya miliki itu setiap bulannya berkisar antara Rp1.000.000-Rp2.000.000. Penghasilan yang saya dapatkan tersebut saya rasa kurang jika untuk biaya pendidikan kedua anak saya. Meskipun demikian, Alhamdulillah sudah cukup untuk makan sehari 3 kali dengan lauk seadanya seperti tempe,tahu,sayuran bahkan saya juga terkadang seminggu sekali menggunakan telur.⁶⁶

Bapak Imam selaku karyawan kepala kandang juga memberikan keterangan yang menyatakan:

Saya lulusan SMA, dan saya mempunyai seorang istri dan 2 orang anak mengikuti KB. Pekerjaan saya di klaster sapi perah disini itu hanya membantu bapak Saiful untuk merawat kandang sapi, dari kondisi dan situasi kandang yang harus selalu saya pantau. Selain itu kelengkapan alat-alat yang dibutuhkan saya juga melakukan pengecekan. Dari pekerjaan ini saya mendapatkan upah Rp30.000 perhari. Dari upah tersebut cukup untuk memnuhi kebutuhan

⁶⁵ Mian, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁶⁶ Saiful, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

pangan saya dengan keluarga yang setidaknya masi bisa makan daging walaupun seminggu satu kali. Mudah-mudahan saya berharap kedepannya saya bisa memiliki tabungan untuk kebutuhan keluarga saya yang masih diinginkan.⁶⁷

Senada dengan hal tersebut bapak Ahmad selaku bagian kordinator perah menyampaikan:

Saya bekerja di klaster sapi perah di bagian kordinator perah, kegiatan yang saya lakukan yakni pemerah hasil perolehan perah dari susu sapi. Dari pekerjaan ini saya memperoleh upah sebesar Rp30.000 perhari ini saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan makan 3 kali sehari paling tidak seminggu sekali makan menggunakan telur atau daging. Sesekali saya juga ingin menyenangkan keluarga saya dengan membelikan pakaian untuk kebutuhannya. Alhamdulillah juga saya dapat membeli kendaraan untuk bekerja, dan sekarang saya ingin sekali mencoba memiliki tabungan untuk membuka usaha baru demi masa depan.⁶⁸

Ditambahkan juga oleh Bapak Nandang selaku karyawan bagian perah yang mengatakan:

Setiap hari dari pukul 04.30 saya mulai bekerja di klaster sapi perah untuk melakukan pemerahan susu terhadap sapi perah hingga pukul 03.30 berakhirnya pekerjaan saya. Sesibuk apapun pekerjaan saya, saya tidak ingin meninggalkan kewajiban saya kepada sang pencipta untuk beribadah. Saya lulusan SMA yang masih mampu untuk membaca dan menulis. Dari pekerjaan ini saya mendapatkan upah sebesar Rp30.000 perhari. Upah tersebut dapat mewakili makan saya dengan keluarga 3 kali sehari paling tidak seminggu sekali dengan telur atau daging.⁶⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sumiarsih selaku bagian *processing* menyampaikan:

Pekerjaan saya di klaster sapi perah yaitu melakukan proses pemasakan susu sapi perah untuk diolah menjadi susu siap minum, kemudian saya juga mengemasnya. Dari pekerjaan ini saya mendapatkan upah Rp20.000 perhari, saya langsung belikan keperluan sehari-hari untuk makan 2 kali sehari. Saya juga ingin

⁶⁷ Imam, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁶⁸ Ahmad, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁶⁹ Nandang, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 201 9.

sekali membenahi rumah saya yang masih beralas tanah, mangkanya juga menyisihkan untuk dapat saya tabung agar sewaktu anak sakit juga saya mampu membawa anak saya ke puskesmas.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Rista selaku kepala

processing dan *quality control* beliau menyampaikan:

Saya bekerja sebagai pegawai di klaster sapi, mempunyai 2 orang anak yang masih membutuhkan pendidikan. Saya bekerja mulai dari pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang. Saya mengelola bagian produksi susu beserta pemasarannya, dari pekerjaan saya ini saya mendapatkan upah Rp800.000 selama satu bulan. Tetapi uang tersebut langsung saya kirimkan kepada kedua orang tua saya di kampung halaman saya, karena saya kasian melihat orang tua saya yang memang hanya mengandalkan saya untuk mencukupi kebutuhann sehari-harinya. Untuk menutupi kekurangan saya, saya membuat usaha kecil-kecilan seperti menjual pakaian. Dari usaha jualan tersebut, saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga, dan walaupun saya usaha pakaian tapi saya belum bisa memenuhi pakaian yang layak kepada keluarga saya kalau pas bepergian masih sama menggunakan pakaian sehari-hari. Kemudian seperti makan yang cukup untuk makan 2 kali sehari dengan lauk tahu dan tempe, jika ada uang lebih saya tabung untuk biaya pendidikan kedua anak saya.⁷¹

Ditambahkan juga oleh Bapak Zidane selaku karyawan bagian

Manajer Operasional yang mengatakan:

Pekerjaan saya di klaster sapi perah hanya menjalankan sistem operasional dari klaster sapi perah dalam proses pemasaran dan pengelolaan perusahaan. Pekerjaan ini memberikan saya upah sebesar Rp15.000 perhari, yang dapat untuk memenuhi kebutuhan makan 2 kali sehari. Saya juga masih ingin sekali memperbaiki rumah saya yang lantainya masih tanah, mungkin kalau saya punya tabungan saya bisa melakukan hal itu.⁷²

⁷⁰ Sumiarsih, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁷¹ Rista, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁷² Zidane, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

Pernyataan tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Pekerjaan saya di klaster sapi perah sebagai manajer klaster sapi perah, saya bekerja mulai dari pukul 9 pagi sampai pukul 4 sore dengan kendaraan motor saya . Saya juga memegang peran dalam setiap keuangan klaster sapi perah. Upah yang dapat saya terima dari pekerjaan ini sebesar Rp1.000.000 setiap bulannya. Uang tersebut saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga termasuk menyekolahkan anak saya. Disamping itu saya juga mempunyai sawah yang saya kelola. Kebutuhan sehari-hari yang saya rasakan selalu bertambah apalagi mengenai pendidikan anak saya yang semakin bertambah. Saya juga ingin mempunyai tabungan untuk masa depan, tetapi saya sudah cukup bersyukur kalo untuk makan 3 kali sehari dengan lauk telur atau sesekali dengan dagingpun saya masih bisa berikan untuk keluarga saya.⁷³

Tabel 4.1
Data Model Kesejahteraan Keluarga Sebelum Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada
Klaster Sapi Perah Ajung Tahun 2015.

No.	Nama	Indikator	Model Kesejahteraan
1.	Junaidi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali atau sehari 2. Belum mampu membawa anak ke sarana dan prasarana kesehatan 	Prasejahtera
2.	Ahmadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali atau sehari 2. Lantai tanah masih beralas tanah 3. Belum mampu membawa anak ke sarana dan prasarana kesehatan 	Prasejahtera
3.	Mian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali atau sehari 2. Pakaian yang sama setiap kegiatannya. 	Prasejahtera

⁷³ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 08 Maret 2019.

4.	Saiful	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 3 kali sehari 2. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau telur. 3. Bisa baca tulis 4. 2 orang anak, ber KB 	Kesejahteraan Tahap I
5.	Imam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seminggu sekali makan daging atau telur 2. Dapat baca tulis huruf latin 3. Anak lebih dari 2 orang, ber KB. 	Kesejahteraan Tahap I
6.	Ahmad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan tiga kali sehari 2. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau telur. 3. Memiliki pakaian yang berbeda 4. Mempunyai kendaraan 	Kesejahteraan Tahap I
7.	Ndang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau telur 2. Selalu melaksanakan ibadah dengan teratur 3. Dapat baca tulis huruf latin 	Kesejahteraan Tahap I
8.	Sumiarsih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali sehari 2. Belum mampu membawa anak ke sarana dan prasarana kesehatan 3. Lantai rumah masih beralaskan tanah 	Prasejahtera
9.	Rista	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali sehari 2. 2 orang anak, ber KB 	Prasejahtera
10.	Zidane	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2 kali sehari 2. Lantai rumah masih beralaskan tanah 	Prasejahtera
11.	Milbar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 3 kali sehari 2. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau 	Kesejahteraan Tahap I

		telur 3. Mempunyai kendaraan	
--	--	---------------------------------	--

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Jadi, dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat klaster sapi perah Ajung masih banyak yang tergolong miskin atau belum sejahtera. Karena masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi oleh masyarakat seperti kebutuhan pokok yang makan dengan lauk seadanya seperti sayur, tempe, dan tahu, kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan kesehatan dan kebutuhan akan hal ibadah.

Terpenuhinya kebutuhan pokok tidak seperti masyarakat semestinya karena setiap hari hanya makan dengan lauk tahu dan tempe. Asupan gizi seperti daging, buah, susu tidak terpenuhi karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk membeli beras dan lauk seadanya. Kebutuhan akan pendidikan sering kali merasa kesulitan karena rata-rata dalam satu kepala keluarga memiliki 2 anak. Masyarakat masih banyak yang mengandalkan penghasilan dari pekerjaan sebagai peternak dan pegawai tanpa adanya simpanan atau tabungan dalam jangka panjang. Maka kebutuhan akan pendidikan sering tidak terpenuhi karena tertinggal oleh biaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan kondisi masyarakat klaster sapi perah Ajung masih belum sejahtera.

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah dimulai melalui program-program pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan. Bank Indonesia melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Ajung pada klaster sapi perah yang terbentuk dalam program-program yang sudah direncanakan oleh Bank Indonesia Jember.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Ajung pada klaster sapi perah sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Bank Indonesia Jember memiliki sifat *Responding Pemerintah Daerah* tujuannya untuk mensupport program daerah dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan daerah, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Bank Indonesia Jember bekerja sama dengan beberapa pihak dalam hal pendampingan, diantaranya PEMKAB Jember, LPM Universitas Jember, dan POLITEKNIK Jember untuk melakukan kajian dan penelitian.⁷⁴

Selanjutnya pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Corporate social responsibility Bank Indonesia melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatihan Bantek (Bantuan Teknis) kepada para

⁷⁴ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

peternak sapi. Bantek tersebut dimulai dengan adanya MOU, PKS, dan Road Map. Pelatihan tersebut dilakukan minimal setiap 3 bulan 1 kali terhadap peserta pelatihan sebanyak 58 peternak anggota klaster sapi perah dengan narasumber difasilitasi oleh BI Jember sesuai tema pelatihan yang dibutuhkan.⁷⁵

Hal yang sama juga ditambahkan oleh bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Corporate social responsibility Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM dan operasional klaster sapi perah, kegiatan seperti ini kami tidak pernah memberikan dana atau uang tunai secara langsung, jadi kami lebih mengutamakan adanya BANTEK dan pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan setiap klaster, semisal pada sapi perah kami melakukan pelatihan-pelatihan mulai dari cara memproduksi susu dari sapi perah hingga pemasarannya, aspek manajemennya juga kita pantau terus. Ketika adanya pelatihan yang setiap narasumber kami yang menanggung beserta konsumsinya jika kegiatan tersebut di daerah Jember. Beda halnya jika kegiatan pelatihan diadakan di luar kota Jember kami akan memberikan fasilitas dan uang saku bagi para peternak. Kemudian Bank Indonesia Jember terhadap klaster sapi perah kami memberikan Bantek (Bantuan Teknis) berupa alat produksi, tempat produksi mesin perah, mesin biogas, mesin pemotong rumput, sumur bor, kandang induk, kandang edukasi dan sebagainya, ya Alhamdulillah sejak tahun 2014 sampai sekarang sudah banyak perkembangan yang terlihat.⁷⁶

Senada dengan hal tersebut oleh bapak Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Bank Indonesia Jember kepada klaster sapi perah disini secara umum memberikan 2 (dua) jenis bantuan, yaitu berbentuk pelatihan dan bantuan langsung berupa alat-alat produksi. Kalau pelatihan itu biasanya dilakukan secara rutin minimal 3 bulan 1 kali sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan semua fasilitas pelatihan tersebut sudah ditanggung oleh Bank Indonesia Jember, seperti narasumber pelatihan dan sebagainya. Sedangkan kalau bantuan alat seperti alat pengukur kualitas susu *Lactoscan*, mesin

⁷⁵ Iqbal, wawancara, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

⁷⁶ Imam, wawancara, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

perah, biogas, kandang induk dan kandang untuk edukasi dan banyak lagi.⁷⁷

Bank Indonesia Jember memiliki sifat merespon Pemerintah Daerah tujuannya untuk mendukung program daerah dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan daerah, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ini juga bekerja sama dengan beberapa pihak juga mengambil bagian dalam hal pendampingan, diantaranya PEMKAB Jember, LPM Universitas Jember, dan POLITEKNIK Jember untuk melakukan kajian dan penelitian. CSR Bank Indonesia dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dengan cara memberikan peningkatan kualitas dan produktivitas, terkait hal ini Bank Indonesia tidak memberikan dana atau uang tunai secara langsung, namun melalui adanya pelatihan serta Bantek kepada para peternak sapi yang disepakati bersama melalui MOU, PKS, dan Road Map. Pelatihan tersebut dilakukan minimal setiap 3 bulan 1 kali terhadap peserta pelatihan peternak anggota klaster sapi perah dengan narasumber difasilitasi oleh BI Jember sesuai tema pelatihan yang dibutuhkan seperti pada sapi perah melakukan pelatihan-pelatihan mulai dari cara memproduksi susu dari sapi perah sampai pemasarannya, serta pelatihan terhadap manajemennya. Kemudian Bank Indonesia Jember terhadap klaster binaan sapi perah juga memberikan Bantek berupa alat produksi, tempat produksi mesin perah, mesin biogas, mesin pemotong rumput, sumur bor, kandang induk, kandang edukasi. Bank Indonesia juga

⁷⁷ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 08 Maret 2019.

memberikan pendampingan kepada klaster sapi perah selama proses program yang dilaksanakan hingga nantinya bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar mampu mengelola sendiri kegiatannya dan meningkatkan taraf hidupnya.

a. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

1) Bina Manusia dan Bina Usaha

Bina Manusia merupakan hal utama yang harus dilakukan untuk memperdayakan masyarakat. Karena dengan bina manusia kondisi perekonomian masyarakat meningkat dengan lebih mudah. SDM yang berkualitas akan mengangkat perekonomian masyarakat. Bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Bank Indonesia dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pembinaan terhadap masyarakat berupa pelatihan pelatihan kepada para peternak sapi perah. Pelatihan tersebut dilakukan minimal setiap 3 bulan 1 kali terhadap peserta pelatihan sebanyak 58 peternak anggota klaster sapi perah dengan narasumber difasilitasi oleh Bank Indonesia Jember sesuai tema pelatihan yang dibutuhkan.⁷⁸

Ditambahkan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Dalam upaya pembinaan terhadap klaster sapi perah Bank Indonesia melakukan kegiatan pelatihan rutin 3 bulan 1 kali kepada para peternak, kemudian Bank Indonesia juga

⁷⁸ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

memberikan bimbingan kepada para karyawan kantor klaster sapi perah dalam menjalankan sistem operasional serta manajemen pemasarannya yang berkaitan penting demi berkembangnya usaha yang dijalankan oleh klaster sapi perah Ajung sendiri. Kami juga masi mengusahakan tentang perizinan usaha terkait BPOM, HAKI, dan sertifikat halal.⁷⁹

Selanjutnya hal tersebut disampaikan sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Milbar selaku manjer peternakan klaster sapi perah, beliau menyampaikan:

Bank Indonesia memberikan pelatihan itu berjalan setiap 3 bulan 1 kali mbak. Isinya itu macem-macem mbak kayak bagaimana cara merawat sapi sesuai dengan narasumber yang di datangkan Bank Indonesia yang diberikan kepada peternak, kemudian kepada kami karyawan kantor diberikan bimbingan mengenai sistem operasional dan manajemen pemasarannya.⁸⁰

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia Jember dalam melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat menggunakan Bina Manusia dan Bina Usaha. Sehingga dengan membina masyarakat SDM yang masih rendah akan lebih berkembang dan berkualitas. Dengan berkembangnya SDM masyarakat, maka akan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

2) Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan

⁷⁹ Iqbal, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

⁸⁰ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 08 Maret 2019.

Selain Bina Manusia dan Bina Usaha yang penting bagi masyarakat, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan juga sangat berpengaruh bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan merupakan penunjang keberhasilan untuk perekonomian masyarakat. Karena, dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lingkungan yang mendukung serta kinerja lembaga yang baik akan mempercepat perkembangan ekonomi masyarakat.

Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan dalam program Bank Indonesia terhadap masyarakat kluster sapi perah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember saat kami temui di kantornya, beliau mengatakan:

Program pemberdayaan masyarakat Bank Indonesia selanjutnya juga ada pembinaan terhadap lingkungan kluster sapi perah. Bank Indonesia Jember dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang nyaman dan tenang bagi kluster sapi perah, kami memberikan sebuah kandang edukasi dan pelatihan edukasi, gunanya agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang kami sediakan untuk bekerja. Kluster sapi perah mampu membuka lapangan kerja baru dan mengurangi adanya pengangguran di sekitar wilayah kluster sapi perah.⁸¹

⁸¹ Iqbal, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Selain melaksanakan program pengembangan SDM dari pelatihan-pelatihan tersebut Bank Indonesia Jember juga berupaya menciptakan lingkungan yang sejahtera dalam perekonomiannya. Lingkungan yang sejahtera yang dimaksud disini Bank Indonesia Jember berupaya agar dengan adanya kandang edukasi yang diberikan kepada klaster sapi perah dapat menjadi lahan usaha baru masyarakat klaster sapi perah, seperti mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru.

Tahap akhir yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember saat ini , yakni memberikan pelatihan kelembagaan dimana kami mendampingi klaster sapi perah yang berbentuk perkoperasian ini untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip perkoperasian, memahami betul sistem SHU, dan kami juga lebih konsen pada penertiban manajemen kelembagaan klaster sapi perah ini.⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Adanya kandang edukasi yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember sangat berpengaruh besar bagi klaster sapi perah, dengan adanya kandang edukasi kami dapat membuat kegiatan wisata edukasi bagi lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang perkuliahan pun kami siap menerima. Selain itu, sekarang kami sudah dapat mempekerjakan seseorang yang membutuhkan pekerjaan di sekitar lingkungan kami, kami juga bisa mengurangi pengangguran di wilayah klaster sapi perah. Bank Indonesia Jember terhadap klaster sapi perah disini memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang kelembagaan mbak. Kami juga dilatih bagaimana

⁸² Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

membangun lembaga koperasi yang baik dan benar sesuai dengan asas koperasi, karena saya juga menyadari betul kalau sistem koperasi yang kami jalankan belum sesuai dengan asas perkoperasian juga belum jelas mengenai SHUnya.⁸³

Ditambahkan juga oleh ibu Rista selaku kepala *processing* dan *quality control* menyampaikan:

Adanya pelatihan kelembagaan ini mbak memberikan banyak pengetahuan penting dari sistem perkoperasian yang klaster sapi perah jalankan disini. Karena saya juga menyadari apabila sistemnya tidak beraturan seperti ini, dampaknya juga terjadi pada perolehan SHU menjadi tidak jelas nantinya.⁸⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat masyarakat merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh Bank Indonesia Jember, maka Bank Indonesia Jember melakukan pembinaan terhadap lembaga yang terkait dengan sistem perkoperasian. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar sistem perkoperasian yang dijalankan oleh klaster sapi perah dapat sesuai dengan prinsip-prinsip dan asas koperasi. Kemudian dengan adanya Bina Lembaga ini masyarakat berharap bahwa SHU yang akan diperoleh juga lebih jelas dan berjalan dengan baik.

b. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk-bentuk kerja sama berdasarkan nota kesepakatan bersama antara pemerintah Jember (Nomor:20/MP/2015) dengan kantor perwakilan Bank Indonesia Jember (Nomor:17/33/DPUM/Jr),

⁸³ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 08 Maret 2019.

⁸⁴ Rista, *wawancara*, Ajung-Jember, 08 Maret 2019.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Jember (Nomor:1336/UN.25.3.2/PM/2015), Politeknik Negeri Jember (Nomor:7890/PL17/LL/2015), dan Koperasi Galur Murni (Nomor:007/KPGM/VIII/2015) tentang pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember.⁸⁵

Nota Kesepakatan Bersama tersebut adalah BAB I Tujuan Pasal 1 ayat (1) Kesepakatan Bersama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pemasaran hasil produksi melalui peningkatan mutu (kualitas) dan volume (kuantitas) produksi susu dan produk turunannya dalam rangka mendukung program pengembangan klaster sapi perah serta pengembangan lainnya. Ayat (2) Kesepakatan Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan tertuang dalam *road map* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Nota Kesepakatan Bersama ini. Ayat (2) fasilitas promosi pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung dalam rangka pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember. Ayat (3) kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pengembangan fisik infrastruktur sarana dan prasarana pendukung sapi perah termasuk dalam pengembangan produk turunan, modul/materi pelatihan, trainer dan narasumber dukungan dalam melaksanakan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Sapi Perah di Kabupaten Jember. Ayat (4) kegiatan yang lain yang

⁸⁵ Dokumentasi, KpwBI Jember, 01 Juli 2019.

mengarah dan dapat mendorong pengembangan Klaster Sapi perah di Kabupaten Jember.⁸⁶

Kemudian BAB II Ruang Lingkup Pasal 2 adalah Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam *road map* yang memuat hal sebagai berikut: Ayat (1) Peningkatan produktivitas dan kualitas susu serta produk turunan susu, perluasan akses pasar produk susu dan turunannya serta penguatan kelembagaan yang dilakukan melalui program pemberdayaan kepada peternak, kelompok peternak, dan koperasi melalui kegiatan pelatihan, bantuan teknis, pendampingan baik dari sisi aspek teknis maupun non teknis, perbaikan dari system pengolahan dan produk turunan susu serta pemasaran hasil produksi (susu dan produk turunan) dalam rangka pengembangan klaster sapi perah di Kabupaten Jember.

1) Tahap 1. Seleksi Lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh Bank Indonesia Jember beserta lembaga yang terkait. Penetapan kriteria tersebut penting untuk dilaksanakan agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan adanya pembinaan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap suatu klaster tercapai seperti yang diharapkan.

⁸⁶ Dokumentasi, KpwBI Jember, 01 Juli 2019.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Imam Solihin selaku staf Manajer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Berawal dari Bank Indonesia mendapatkan tawaran dari Bupati pada saat itu untuk membantu Klaster Sapi Perah Ajung. Selanjutnya Bank Indonesia dalam melakukan pembinaan terhadap suatu klaster tidak serta merta menerima, akan tetapi Bank Indonesia melakukan penelitian ke beberapa peternakan sapi perah di daerah Jember, yang kemudian kami menilai dari sisi populasi sapi, sisi ketersediaan barang, ketersediaan pakan, sisi geografis dan yang paling terpenting dari sisi *human* juga yang sangat memberikan pengaruh besar.⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember saat kami temui di kantornya, beliau menyampaikan:

Kemudian setelah menilai dari sisi populasi sapi, sisi ketersediaan barang, ketersediaan pakan, sisi geografis dan dari sisi *human* ada yang memenuhi kriteria barulah Bank Indonesia memilih dimana nantinya kita jadikan klaster yang awalnya kita bina terlebih dahulu untuk dilihat sejauh mana komitmennya, kemudian barulah kita jadikan klaster yang sifatnya terprogram. Tidak hanya itu Bank Indonesia juga mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat klaster sapi perah Ajung perihal pemberdayaan masyarakat yang akan kami lakukan.⁸⁸

Selanjutnya pernyataan tersebut ditambahkan oleh bapak

Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Bank Indonesia Jember dalam memberikan seputar pertanyaan mengenai klaster sapi perah mulai dari

⁸⁷ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

⁸⁸ Iqbal, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

bagaimana awal terbentuknya, catatan mengenai peternakan, produksi, pemasaran hingga semua kejelasan terkait kluster sapi perah Ajung. Bank Indonesia juga menyertakan beberapa program yang disampaikan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan.⁸⁹

Bank Indonesia untuk melakukan adanya program pemberdayaan kepada masyarakat melalui dana CSR, Bank Indonesia perlu melakukan tahap penyeleksian terhadap beberapa kluster sapi perah di daerah Jember yang kemudian menilai dari sisi populasi sapi, sisi ketersediaan barang, ketersediaan pakan, sisi geografis dan yang paling terpenting dari sisi *human*, selanjutnya apabila sudah memenuhi kriteria yang diinginkan barulah Bank Indonesia memilih dan menjadikan kluster sapi perah binaan Bank Indonesia Jember.

- 2) Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat dan,
- Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kepada masyarakat terkait pemberdayaan Bank Indonesia Jember yang akan dilaksanakan. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Kemudian setelah adanya sosialisasi pemberdayaan masyarakat Bank

⁸⁹ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

Indonesia Jember melakukan proses kegiatan program pemberdayaan yang telah direncanakan. Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Imam Solihin selaku staf Manejer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Kami Bank Indonesia Jember setelah membuat program berupa pemberdayaan masyarakat, selanjutnya kami melakukan sosialisasi dengan pihak klaster dengan memaparkan semua program-program kami beserta bentuk kerja sama kami dengan beberapa lembaga yang akan membantu mensukseskan kegiatan ini. Kemudian apabila sosialisasi kami telah disepakati dan dibuatnya sebuah kontrak kerjasama dengan klaster sapi perah berupa masa kontrak kurang lebihnya 4 tahun.

Barulah kami akan menyusun rancangan dan pelaksanaan program pemberdayaan untuk klaster sapi perah, namun kegiatan ini tetap kami tidak kami lepas begitu saja akan tetapi kami menuntun dan memonitoring serta memberikan evaluasi disetiap kegiatan yang kami lakukan.⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember saat kami temui di kantornya, beliau menyampaikan:

Bentuk kerjasama yang telah kami lakukan dengan beberapa pendamping untuk program pemberdayaan masyarakat ini telah disetujui oleh pihak klaster sapi perah dengan masa kontrak yang dimulai dari tahun 2015, kami juga sudah melakukan susunan rencana program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Apabila kegiatan ini telah berjalan kami akan selalu memberikan pengawasan dan

⁹⁰ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

evaluasi di setiap kegiatan yang telah kami lakukan kepada klaster sapi perah.”⁹¹

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh bapak Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Kontrak yang kami lakukan dengan pihak Bank Indonesia itu kurang lebihnya 4 tahun. Bank Indonesia memulainya pada tahun 2015 hingga 2018 tahun ini. Bank Indonesia selalu memberikan mengawasi dan bimbingan setiap kegiatan yang dilakukan.⁹²

Bank Indonesia Jember melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dengan memaparkan semua program-program beserta bentuk kerja sama dengan beberapa lembaga pendamping lainnya. Kemudian Bank Indonesia Jember membuat sebuah kontrak kerjasama terkait pemberdayaan masyarakat dengan klaster sapi perah dengan masa kontrak kurang lebihnya 4 tahun yang dimulai dari tahun 2015-2018. Tahap proses pemberdayaan masyarakat pada klaster sapi perah dimulai dari penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, kemudian melakukan monitoring dan bimbingan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan.

3) Tahap 4. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa

⁹¹ Iqbal, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

⁹² Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Solihin selaku staf Manejer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Bank Indonesia selain memberikan pelatihan dan Bantek tersebut kepada klaster sapi perah tujuan utama yang ingin dicapai yakni merubah pola berpikir masyarakat (*mindset*) tidak hanya dari sisi budidaya atau produktivitas yang tinggi, tetapi kami juga ingin masyarakat mempunyai rasa memiliki yang kemudian mereka akan senantiasa menjaga dan merawatnya. Apabila dirasa sudah cukup masyarakat akan mampu mengelola semua kegiatannya dengan kemandiriannya dengan pelatihan-pelatihan yang kami berikan sehingga juga akan berdampak pada *set income* yang baik.⁹³

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember, beliau menyampaikan:

Pentingnya kemandirian yang harus di capai oleh klaster sapi perah ini gunanya untuk mendapatkan nilai positif dari adanya pemberdayaan kepada masyarakat. Selain usaha yang telah Bank Indonesia Jember ini lakukan pada klaster sapi perah, adanya manfaat yang di dapat bagi masyarakat baik itu dari akademik maupun non akademik itu mampu untuk menjalankan kegiatannya dengan sendirinya dan meningkatkan taraf hidupnya.⁹⁴

Ditambahkan pernyataan oleh bapak Milbar selaku Manajer Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Pembimbingan serta pelatihan yang dilakukan kepada klaster sapi perah ini, kami berharap mampu untuk

⁹³ Imam, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

⁹⁴ Iqbal, *wawancara*, Bank Indonesia-Jember, 01 Juli 2019.

menjalankan kegiatannya dengan sendiri, bisa membuat kami merasa lebih mandiri untuk mengelola apa yang sudah Bank Indonesia berikan serta menjadikan klaster sapi perah lebih berkembang nantiya.⁹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia Jember berupaya agar proses pemberdayaan masyarakat pada klaster sapi perah *dapat* merubah pola berpikir masyarakat (*mindset*) tidak hanya dari sisi budidaya atau produktivitas yang tinggi, tetapi masyarakat agar mempunyai rasa memiliki dan senantiasa menjaga dan merawatnya. Pentingnya kemandirian yang harus di miliki oleh masyarakat klaster sapi perah agar masyarakat mampu untuk menjalankan kegiatannya dengan sendirinya dan meningkatkan taraf hidupnya.

c. Siklus Pemberdayaan Masyarakat

Proses siklus pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah seperti berikut:

Pertama, Bank Indonesia menumbuhkan keinginan untuk berubah pada diri seseorang, dengan adanya keinginan untuk berubah dari diri masyarakat klaster sapi perah maka Bank Indonesia dapat memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi dari masyarakat untuk melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia.

⁹⁵ Milbar, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

Kedua, Setelah dilakukannya upaya untuk menumbuhkan keinginan barulah Bank Indonesia menumbuhkan kemauan dan keberanian menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk merubah masyarakat klaster sapi perah dalam melepaskan diri dari kenikmatan atau hambatan-hambatan, hal ini dilakukan untuk menggugah masyarakat agar sepenuh hati dan mengambil keputusan untuk dapat mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia. Hal ini Bank Indonesia melakukannya dengan cara bersosialisasi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan dijalankan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan bersama.

Ketiga, kemudian Bank Indonesia menggerakkan masyarakat untuk memiliki rasa kemauan untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat mampu berperan aktif dalam mengikuti proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia.

Keempat, peningkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni dengan cara masyarakat terlibat dan berperan penting sehingga masyarakat mendapatkan manfaat disetiap proses pemberdayaan yang dijalankan.

Kelima, selanjutnya menumbuhkan motivasi baru untuk berubah, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan

oleh Bank Indonesia memiliki harapan agar masyarakat dapat mempunyai rasa untuk merubah kondisi perekonomian dan terbentuknya motivasi di setiap individu masyarakat, terlihat dari masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat melakukannya dengan sukarela.

Keenam, peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan, dalam hal ini Bank Indonesia melakukan upaya untuk membuat masyarakat agar dapat mencapai tujuan penting secara tepat dan sesuai harapan, tujuan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian dapat berupaya seperti menciptakan wisata edukasi. Proses efisiensi dapat ditandai dengan melakukan perbaikan sehingga menjadi lebih baik untuk proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Ketujuh, tumbuhnya kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan yang baru dan tentunya setelah adanya perbaikan dan evaluasi di setiap kegiatan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kompetensi atau kemampuan baru yang dimiliki masyarakat setelah dilakukannya pemberdayaan Bank Indonesia, apabila masyarakat telah mampu mengembangkan kemampuannya barulah Bank Indonesia dapat melatih kemandirian serta konsistensi terhadap masyarakat untuk menjalankan kegiatan setelah adanya pemberdayaan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah

Ajung telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari siklus pemberdayaan masyarakat, Bank Indonesia mampu menumbuhkan keinginan untuk berubah pada diri masyarakat klaster sapi perah untuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian Bank Indonesia menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk berubah dari masyarakat klaster sapi perah. Setelah itu Bank Indonesia menggerakkan masyarakat untuk memiliki rasa kemauan untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bank Indonesia menumbuhkan motivasi baru untuk berubah. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan juga dilakukan. Dan terakhir Bank Indonesia juga menumbuhkan kompetensi atau kemampuan pada setiap masyarakat setelah adanya pemberdayaan untuk melakukan perubahan. Semua siklus pemberdayaan masyarakat telah dijalankan oleh Bank Indonesia Jember.

3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Ajung Setelah Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah, salah satu upaya untuk memberikan adanya perubahan atau dampak yang diperoleh ketika masyarakat mampu merasakan adanya pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan dalam pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Junaidi selaku

karyawan bagian kordinator pakan peternakan klaster sapi perah, beliau menyampaikan:

Setelah saya mengikuti pelatihan peternak yang diadakan oleh Bank Indonesia Jember setiap 3 bulan 1 kali. Pelatihannya itu berisi tentang cara merawat sapi mulai dari memberi makan yang sekarang sudah ada alat pemotong rumputnya, kemudian memberi vitamin, membersihkan kandang menggunakan selang dari sumur bor, terus karna saya kordinator pakan saya lebih diajarkan apa saja jenis-jenis makanan sapi beserta manfaatnya. Alhamdulillah saya mendapatkan kenaikan gaji sebesar Rp1.200.000 setiap bulannya. Saya juga sekarang bisa membenahi rumah saya, kemudian menambah sapi dipeternakan saya sebanyak 2 ekor yang siap perah juga. Saat ini saya juga mempunyai sawah tetapi saya sewakan yang biasanya saya dapatkan 4-5 bulan sekali hanya berkisar kurang lebihnya Rp3.000.000-Rp4.000.000. Sekarang saya juga sudah punya tabungan dan juga bisa membeli kendaraan untuk saya pergi berkerja.⁹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ahmadi selaku karyawan bagian pakan yang mengatakan:

Pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia sangat bermanfaat bagi klaster sapi perah khususnya bagian pakan. Banyak sekali hal baru yang saya ketahui mengenai pemberian pakan terhadap sapi, bagaimana komposisi pakan yang baik untuk sapi, asupan gizi untuk sapi bahkan pemberian vitamin kepada sapi. Alhamdulillah kini saya bisa memperoleh banyak ilmu demi kemajuan klaster dan kini saya sekarang memperoleh kenaikan upah sebesar Rp1.000.000 perbulan. Sekarang saya sudah memiliki tabungan, saya juga bisa aktif dalam kegiatan masyarakat, kemudian saya sekarang juga dapat bisa membeli sepeda motor.⁹⁷

Ditambahkan juga oleh Bapak Mian selaku karyawan bagian pakan, beliau menyampaikan:

Adanya bantuan Bank Indonesia sangat benar-benar memberikan dampak positif bagi klaster sapi perah, akhirnya saya bisa lebih meningkatkan pengetahuan saya akan pakan terhadap sapi. Dampak tersebut juga saya rasakan di pendapatan saya yang

⁹⁶ Junaidi, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁹⁷ Ahmadi, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

bertambah menjadi Rp1.000.000 perbulan. Saya bersyukur banget saat ini saya bisa memperbaiki asupan makanan keluarga saya dengan makan 3 kali sehari kadang dengan lauk daging. Saya juga dapat membelikan pakaian untuk anak dan istri saya, berkah dari semua ini saya wujudkan dengan selalu melakukan ibadah dengan istiqomah.⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Saiful selaku karyawan bagian pengawas kandang yang mengatakan:

Saya mendapatkan pelatihan peternak dari Bank Indonesia yang berisi tentang bagaimana merawat sapi dengan benar, yang menurut saya jauh lebih mudah dan cepat untuk perolehan susunya, hasil perahannya perahpun meningkat yang awalnya hanya 9 liter/ekor, saat ini sudah menjadi 12 liter/ekor. Kemudian saya juga dilatih bagaimana saya bisa merubah kotoran sapi menjadi pupuk, diantaranya pupuk cair dan biogas, hasil tersebut juga dapat di jual. Saya juga menerapkan semua pelatihan itu kepada sapi saya dirumah mbak, saya bersyukur dengan adanya peningkatan terhadap klaster sapi perah ini, saat ini saya mendapatkan kenaikan gaji sebesar Rp1.800.000 per bulan. Saya sangat bersyukur sekarang saya bisa sampai haji, sudah bisa mengembangkan peternakan sapi perah saya dirumah, saya juga bisa membeli kendaraan sendiri. Saya juga menyalurkan uang saya untuk ditabung, Alhamdulillah saya juga mampu memberikan setengah dari rezeki saya buat saya sumbangkan serta ikut peran dalam kegiatan masyarakat.⁹⁹

Bapak Imam selaku karyawan kepala kandang juga memberikan keterangan yang menyatakan:

Pelatihan yang diberikan Bank Indonesia membuat saya memiliki pengetahuan baru akan pekerjaan saya, salah satunya akan kandang. Banyak pelatihan yang dilakukan demi kemajuan klaster sapi perah. Berkat adanya bantuan Bank Indonesia saya mendapatkan kenaikan gaji sebesar Rp1.200.000 perbulan. Kini saya mencoba mulai menabung, kemudian saya juga dapat membeli kendaraan untuk keluarga. Harapan saya mudah-mudahan saya bisa membuka usaha baru.¹⁰⁰

⁹⁸ Mian, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

⁹⁹ Saiful, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

¹⁰⁰ Imam, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019

Senada dengan hal tersebut bapak Ahmad selaku bagian kordinator perah menyampaikan:

Banyak hal yang saya dapatkan setelah adanya bantuan dari Bank Indonesia salah satunya berbagai pelatihan yang diberikan demi kemudahan saya dalam pemerah susu sapi, kemudian tak hanya itu dengan adanya bantuan alat perah menjadikan bertambahnya perolehan hasil perahan sehingga juga menambah pemasaran. Dari adanya peningkatan tersebut saya juga mendapatkan upah sebesar Rp1.200.000 yang kemudian saya gunakan untuk membuka usaha kecil-kecilan dirumah, kemudian hasil dan sisa uang saya menabung untuk keluarga saya. Alhamdulillah saat ini saya juga lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat dengan ikut serta dalam kegiatan, karena pekerjaan saya juga lebih ringan.¹⁰¹

Ditambahkan juga oleh Bapak Nandang selaku karyawan bagian perah yang mengatakan:

Benar-benar sangat membantu Bank Indonesia tersebut dari pelatihan-pelatihannya, kemudian bantuan teknis berupa alat peralatan perah yang sekarang saya gunakan. Dari banyaknya bantuan tersebut membuat hasil pemasaran yang meningkat, yang berimbang dengan pendapatan saya yang meningkat sebesar Rp1.200.000 perbulan. Saat ini saya bekerja menggunakan sepeda motor, selain itu saya memiliki tabungan. Saya yakin apa yang saya dapatkan tidak terlepas dari rasa syukur yang dituangkan dalam meningkatkan ibadah dan pengetahuan agama, bisa juga memperoleh berita agama dari TV dan lain-lain.¹⁰²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Sumiarsih selaku bagian *processing* menyampaikan:

Dari semua bantuan yang sudah diberikan oleh Bank Indonesia banyak keringanan pekerjaan yang saya rasakan terutama pada saat proses pemasakan yang terbantu dengan alat-alat teknis yang memudahkan saya dalam proses pengemasan juga. Berkat adanya bantuan dari Bank Indonesia pendapatan upah saya bertambah menjadi Rp950.000. Saya juga dapat membenahi rumah saya, kemudian memberikan kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti membeli pakaian, asupan gizi makanan yang cukup seperti makan

¹⁰¹ Ahmad, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

¹⁰² Nandang, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

daging. Saya bersyukur sekali saat ini juga saya juga dapat menabung dari setiap sisa uang yang saya gunakan.¹⁰³

Selain itu ditambahkan juga pernyataan oleh ibu Rista selaku kepala *processing* dan *quality control* beliau menyampaikan:

Dengan adanya bantuan dari Bank Indonesia Jember saya diberikan pelatihan mengenai manajemen operasional dan pemasarannya. Kemudian pada bagian produksinya Bank Indonesia Jember memberikan bantuan teknis berupa tempat produksi, alat *Lactoscan* untuk mengukur kualitas dari susu seberapa bakteri yang terkandung di dalamnya. Bantuan tersebut sangat membantu dalam pekerjaan, saya lebih mudah untuk memproduksi susunya, saya juga bisa menambah produksi susu lebih banyak lagi mungkin ini juga karna hasil perolehan perahnya meningkat dari kandang yang awalnya dari 9 menjadi 12 liter/ekor. Dengan adanya bantuan alat-alat ini pemasarannya juga semakin lancar mbak, penjualan susu lebih meningkat di berbagai daerah seperti Jember, Lumajang, Banyuwangi, dan Bali sebanyak 500 liter/hari dan sebagian dikirim ke PT. Nestle Pasuruan sebanyak 1000 liter. Selain itu saya juga menangani kegiatan wisata edukasi di klaster sapi perah, Bank Indonesia Jember sudah memberikan sarana pembelajaran dan kandang edukasi. Saya bersyukur sekali mbak dengan adanya bantuan Bank Indonesia upah saya mengalami kenaikan sebanyak Rp1.200.000 perbulan. Alhamdulillah sekarang saya dirumah bisa buka usaha kecil-kecilan seperti mie pangsit dan sewa wifi untuk anak-anak yang membutuhkan. Kemudian saya juga bisa menyewa lahan untuk menanam pepaya, saya juga bisa membeli kendaraan sendiri, mengajak kedua anak saya liburan, dan sisanya saya tabungkan.¹⁰⁴

Ditambahkan juga oleh Bapak Zidane selaku karyawan bagian

Manajer Operasional yang mengatakan:

Berkat adanya Bank Indonesia klaster sapi perah sekarang lebih berkembang salah satunya dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan terutama pada bagian saya di manajemen operasional saya merasa sangat terbantu, karna sebelumnya saya juga mengalami banyak hal yang belum saya tau. Kemudian juga banyak bantuan teknis serta edukasi wisata yang diberikan

¹⁰³ Sumiarsih, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

¹⁰⁴ Rista, *wawancara*, Ajung-Jember, 09 April 2019.

membuat pasar untuk susu menjadi lebih meningkat. Kini juga dirasakan oleh saya yang mendapatkan kenaikan pendapatan yang berkisar Rp1000.000. Asupan gizi sudah dapat saya penuhi dengan makan 3 kali sehari terkadang dengan daging, kemudian saya juga dapat memiliki rumah yang paling tidak lebih luas dari sebelumnya. Sisa dari pendapatan saya gunakan untuk membahagiakan keluarga dengan membelikannya pakaian baru.¹⁰⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Milbar selaku Manajer

Klaster Sapi Perah, beliau menambahkan:

Semenjak adanya bantuan dari Bank Indonesia saya jauh merasa sangat lebih terbantu khususnya dari pelatihan yang diberikan untuk sistem operasional dan manajemen pemasarannya. Peningkatan terhadap hasil perahan dapat membuat produksi jauh lebih meningkat juga mbak. Kemudian kami juga sudah dapat mengirim hasil perolehan susu ke berbagai daerah di Jember. Bank Indonesia juga memberikan kandang edukasi dan sarana untuk wisata edukasi bagi pelajar yang membutuhkan. Alhamdulillah perkembangan yang tampak pada klaster sapi perah ini menimbulkan banyak peningkatan mbak. Dari situlah mbak saya sekarang juga bersyukur perolehan upah saya bertambah menjadi Rp1.600.000 setiap perbulannya mbak. Saya sekarang juga sudah bisa menambah lahan sawah saya yang saya kelola, kemudian juga menambah kendaraan, saya juga menyempatkan memberikan sumbangan kemudian menyempatkan ikut dalam kegiatan yang masyarakat adakan, selanjutnya jika ada sisa uang saya juga sudah dapat saya tabungkan. Kadang juga mengajak liburan anak-anak saya.¹⁰⁶

Tabel 4.2

Data Model Kesejahteraan Keluarga Sesudah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung Tahun 2018

No.	Nama	Indikator	Model Kesejahteraan
1.	Junaidi	1. Memiliki tabungan keluarga 2. Menggunakan sarana transportasi	Keluarga Sejahtera Tahap II
2.	Ahmadi	1. Memiliki tabungan	Keluarga

¹⁰⁵ Zidane, wawancara, Ajung-Jember, 09 April 2019.

¹⁰⁶ Milbar, wawancara, Ajung-Jember, 09 April 2019.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengikuti kegiatan masyarakat 3. Menggunakan sarana transportasi 	Sejahtera Tahap II
3.	Mian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paling kurang sekali seminggu makan daging atau telur 2. Selalu melakukan ibadah dengan teratur 3. Memperoleh pakaian baru 	Keluarga Sejahtera Tahap I
4.	Saiful	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 2. Mengikuti kegiatan masyarakat 3. Meningkatkan pengetahuan agama 4. Menggunakan sarana transportasi 5. Aktif memberikan sumbangan materi secara teratur 	Keluarga Sejahtera Tahap III plus
5.	Imam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 2. Menggunakan sarana transportasi 	Keluarga Sejahtera Tahap II
6.	Ahmad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 2. Mengikuti kegiatan masyarakat 	Keluarga Sejahtera Tahap II
7.	Ndang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 2. Meningkatkan pengetahuan agama 3. Memperoleh berita dari TV 4. Menggunakan sarana transportasi 	Keluarga Sejahtera Tahap II
8.	Sumiarsih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paling kurang seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur 2. Membeli pakaian baru 3. Memiliki tabungan 	Keluarga Sejahtera Tahap II
9.	Rista	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 	Keluarga Sejahtera

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Rekreasi bersama keluarga 3. Menggunakan sarana transportasi 	Tahap II
10.	Zidane	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paling kurang seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur 2. Memperoleh pakaian baru 	Keluarga Sejahtera Tahap I
11.	Milbar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tabungan keluarga 2. Mengikuti kegiatan masyarakat 3. Rekreasi bersama 4. Menggunakan sarana transportasi 5. Aktif memberikan sumbangan materi secara teratur 	Keluarga sejahtera Tahap III plus

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada klaster sapi perah Ajung untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sudah bisa dikatakan berhasil. Namun ada juga masyarakat yang tidak mengalami perubahan peningkatan pendapatan yang tidak terlalu tinggi, tetapi juga masih mengalami peningkatan walaupun itu hanya sedikit. Kenaikan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat pada klaster sapi perah ajung ini merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat salah satunya dengan cara membuka usaha baru yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan dari usaha tersebut. Dengan diadakannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada klaster sapi perah Ajung, pembinaan masyarakat mampu meningkatkan kondisi perekonomian

masyarakat dari kategori pra sejahtera dan kesejahteraan tahap I menuju kesejahteraan tahap II dan kesejahteraan tahap III.

Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan masyarakat yang awalnya rata-rata berkisar antara Rp450.000-Rp1.200.000, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah Ajung menjadi Rp1.200.000-Rp1.800.000 per bulan. Bank Indonesia Jember dalam program meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat juga dengan melalui cara Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Semua itu terbentuk dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jember.

Kondisi masyarakat pada klaster sapi perah Ajung setelah dilakukannya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat. Dalam program pemberdayaan misalnya, pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember yang terdapat di dalamnya seperti pelatihan kepada peternak dan pelatihan kepada karyawan kantor. Dalam pelatihan kepada para peternak Bank Indonesia melakukan pelatihan rutin setiap 3 bulan 1 kali dengan setiap narasumber di fasilitasi oleh Bank Indonesia Jember. Dengan pelatihan peternak tersebut masyarakat yang masih belum memahami betul bagaimana cara merawat sapi yang dimulai dari memberi pakan dan pengetahuan jenis-jenis pakan, pemberian vitamin serta obat-obatan, proses pemerahan susu sapi dengan menggunakan alat perah, serta

memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk organik, pupuk cair, dan biogas. Bank Indonesia juga memberikan pelatihan kepada karyawan kantor dengan tujuan memberikan pembelajaran dan membenahi sistem operasional yang sudah berjalan, kemudian melakukan pembelajaran terkait manajemen pemasaran, dan yang terakhir melakukan pembinaan tentang sistem perkoperasian yang dijalankan oleh klaster sapi perah, agar sistem perkoperasian yang dijalankan oleh klaster sapi perah dapat sesuai dengan prinsip-prinsip dan azas koperasi. Selain itu Bank Indonesia Jember juga memberikan Bantek (Bantuan Teknis) berupa alat produksi, tempat produksi mesin perah, mesin biogas, mesin pemotong rumput, sumur bor, kandang induk, serta kandang edukasi. Dengan adanya bantuan dari Bank Indonesia Jember berupa pelatihan dan alat-alat tersebut dapat mengembangkan klaster sapi perah Ajung, hal tersebut juga berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan, masyarakat juga mampu membuka usaha baru demi menambah penghasilannya.

Tabel 4.3
Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank
Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung.

Model Kesejahteraan	Sebelum (2015)	Sesudah (2018)
Prasejahtera (sangat miskin)	6 Keluarga	Tidak ada
Sejahtera Tahap I	5 Keluarga	2 Keluarga
Sejahtera Tahap II	Tidak ada	7 Keluarga
Sejahtera Tahap III	Tidak ada	Tidak ada
Sejahtera Tahap III Plus	Tidak ada	2 Keluarga

Total Jumlah Kepala Keluarga	11 Keluarga	11 Keluarga
------------------------------	-------------	-------------

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Tabel 4.4
Tingkat Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada
Klaster Sapi Perah Ajung.

No.	Nama	Pendapatan	
		Sebelum (2015)	Sesudah (2018)
1.	Junaidi	Rp600.000	Rp1.200.000
2.	Saiful	Rp1.200.000	Rp1.800.000
3.	Rista	Rp800.000	Rp1.200.000
4.	Milbar	Rp1.000.000	Rp1.600.000
5.	Sumiarsih	Rp600.000	Rp950.000
6.	Ahmad	Rp900.000	Rp1.200.000
7.	Ahmadi	Rp450.000	Rp1.000.000
8.	Zidane	Rp500.000	Rp1000.000
9.	Mian	Rp450.000	Rp1.000.000
10.	Ndang	Rp900.000	Rp1.200.000
11.	Imam	Rp900.000	Rp1.200.000

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Berdasarkan tabel tingkat kesejahteraan keluarga di atas perbandingan tingkat kesejahteraan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin (pra sejahtera) pada tahun 2015 yang berjumlah 6 keluarga, selanjutnya 5 keluarga pada kesejahteraan tahap I dari total keseluruhan 11 keluarga. Pada tahun 2018 masyarakat miskin (pra sejahtera) sudah tercatat tidak ada keluarga. Dengan demikian, dapat

terlihat bahwa masyarakat miskin (pra sejahtera) di klaster sapi perah berkurang bahkan tidak ada dari tahun 2015 ke 2018 melainkan beralih pada kesejahteraan tahap I tercatat 2 keluarga, kesejahteraan tahap II tercatat 7 keluarga dan tercatat 2 keluarga pada kesejahteraan tahap III plus dari total keseluruhan 11 keluarga. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat pendapatan di atas masyarakat klaster sapi perah dari tahun 2015 pendapatannya yang berkisaran dari Rp450.000 kini mengalami kenaikan pendapatan berkisar Rp1.800.000 di tahun 2018.

C. Pembahasan Temuan

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Sebelum Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah, kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia Jember rata-rata masyarakat mempunyai pendapatan yang relatif rendah yang berkisar antara Rp450.000-Rp1.200.000 selama satu bulan. Hal itu dikarenakan masyarakat hanya mengandalkan pekerjaannya di klaster sapi perah tersebut, sedangkan hasil dari pekerjaan tersebut tidak cukup besar sehingga hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sumber Daya Manusia yang masih rendah dan membutuhkan adanya pendampingan dan bimbingan masih belum mampu untuk mengelola Sumber Daya Alam yang ada, dibutuhkannya Sumber Daya

Manusia yang berkualitas karena manusialah yang mampu untuk mengelolanya sehingga menghasilkan pendapatan yang memadai.

Pendapatan yang memadai akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Masyarakat klaster sapi perah bisa mendapatkan penghasilan yang memadai dari hasil bekerja sebagai peternak dan pegawai klaster sapi perah, dengan kemampuan yang tinggi dan berkualitas masyarakat nantinya akan mudah mendapatkan pendapatan yang meningkat.

Selain itu, apabila masyarakat memiliki tabungan untuk jangka panjang maka masyarakat akan mampu membuka peluang usaha atau bahkan menginvestasikan untuk menunjang masa depan keluarganya. Namun pada kenyataannya masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi oleh masyarakat seperti kebutuhan pokok yang makan dengan lauk seadanya seperti sayur, tempe, dan tahu, kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan akan kesehatan dan kebutuhan akan hal ibadah.

Terpenuhinya kebutuhan pokok tidak seperti masyarakat semestinya karena setiap hari hanya makan dengan lauk tahu dan tempe.

Asupan gizi seperti daging, buah, susu tidak terpenuhi karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk membeli beras dan lauk seadanya. Kebutuhan akan pendidikan sering kali merasa kesulitan karena rata-rata dalam satu kepala keluarga memiliki 2 anak dikarenakan masyarakat masih banyak yang mengandalkan penghasilan dari pekerjaan sebagai peternak dan pegawai tanpa adanya simpanan atau tabungan dalam jangka

panjang. Maka kebutuhan akan pendidikan sering tidak terpenuhi karena tertinggal oleh biaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan kondisi masyarakat klaster sapi perah Ajung masih belum sejahtera. Jika dilihat dari tahapan kesejahteraan ekonomi, maka kondisi masyarakat klaster sapi perah Ajung beragam tahapannya. Berdasarkan tabel tabulasi tingkat kesejahteraan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin (pra sejahtera) pada tahun 2015 yang berjumlah 6 keluarga, selanjutnya 5 keluarga pada kesejahteraan tahap I dari total keseluruhan 11 keluarga dan terlihat masih banyak yang tergolong dalam pra sejahtera dan kesejahteraan tahap I.

Sedangkan indikator dari tahapan pra sejahtera dan kesejahteraan tahap I, sebagaimana yang terdapat dalam BKKBN yaitu belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a. Indikator Ekonomi

- 1) Makan dua kali atau sehari.
- 2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian).
- 3) Bagian terluas lantai rumah dari tanah.

b. Indikator Non-Ekonomi

- 1) Melaksanakan ibadah.
- 2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Adapun masyarakat yang tergolong dalam kesejahteraan tahap I memiliki indikator adalah keluarga yang mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

c. Indikator Ekonomi

- 1) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
- 3) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

d. Indikator Non-Ekonomi

- 1) Ibadah teratur.
- 2) Sehat tiga bulan terakhir.
- 3) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
- 4) Usia 6-15 tahun bersekolah.
- 5) Anak lebih dari 2 orang, ber KB.¹⁰⁷

2. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mempunyai pendapatan memadai serta cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga masyarakat klaster sapi perah dapat hidup setara dengan yang lainnya. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah dimulai melalui

¹⁰⁷ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2019* (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2019), 4.

program-program pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan. Bank Indonesia melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Ajung pada klaster sapi perah yang terbentuk dalam program-program yang sudah direncanakan oleh Bank Indonesia Jember.

Bank Indonesia Jember memiliki sifat respon terhadap pemerintah daerah tujuannya untuk mendukung program daerah dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan daerah, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ini juga bekerja sama dengan beberapa pihak juga mengambil bagian dalam hal pendampingan, diantaranya PEMKAB Jember, LPM Universitas Jember, dan POLITEKNIK Jember untuk melakukan kajian dan penelitian. Bank Indonesia dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dengan cara memberikan peningkatkan kualitas SDM dan produktivitas klaster sapi perah, Bank Indonesia Jember tidak memberikan dana atau uang tunai secara langsung, namun melalui adanya pelatihan serta Bantek (Bantuan Teknis) kepada para peternak dan karyawan klaster sapi yang disepakati bersama melalui MOU, PKS, dan Road Map. Pelatihan tersebut dilakukan minimal setiap 3 bulan 1 kali terhadap peserta pelatihan peternak anggota klaster sapi perah dengan narasumber difasilitasi oleh Bank Indonesia Jember sesuai tema pelatihan yang dibutuhkan. Kemudian Bank Indonesia Jember terhadap klaster binaan sapi perah juga memberikan Bantek berupa alat produksi, tempat produksi mesin perah,

mesin biogas, mesin pemotong rumput, sumur bor, kandang induk, serta kandang edukasi.

Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat memang hal utama yang harus dilakukan oleh Bank Indonesia Jember karena pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses bagi masyarakat, terutama sumber daya manusia yang membutuhkan peningkatan kualitas dalam hidupnya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dalam bukunya pemberdayaan masyarakat menyebutkan bahwa, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.¹⁰⁸

Apabila Bank Indonesia Jember mampu untuk melakukan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Maka, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dalam bina manusia, Bank Indonesia Jember dapat menyiapkan dan membentuk SDM yang memumpuni bagi masyarakat klaster sapi perah. Dalam bina usaha, Bank Indonesia Jember dapat memperbaiki jalannya sistem operasional, manajemen pemasaran serta mengusahakan perizinan badan usaha seperti BPOM, HAKI, dan sertifikat halal. Dalam bina lingkungan, Bank Indonesia Jember dapat menciptakan wisata edukasi yang dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk bekerja di klaster sapi perah. Sedangkan pada bina kelembagaan, Bank

¹⁰⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 122-123.

Indonesia Jember melakukan pembinaan pada sistem perkoperasian yang di jalankan oleh klaster sapi perah.

Dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah, Bank Indonesia masih melakukan adanya tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya proses yang dilakukan maka kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat diantaranya:¹⁰⁹

a. Tahap 1. Seleksi Lokasi

Bank Indonesia melakukan tahap penyeleksian terhadap beberapa klaster sapi perah di daerah Jember menilai dari sisi populasi sapi, sisi ketersediaan barang, ketersediaan pakan, sisi geografis dan yang paling terpenting dari sisi *human*. Apabila sudah memenuhi kriteria yang diinginkan Bank Indonesia memilih dan menjadikan klaster sapi perah binaan Bank Indonesia Jember.

b. Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat dan,

Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Bank Indonesia Jember melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dengan memaparkan semua program-program beserta bentuk kerja sama dengan beberapa lembaga pendamping lainnya.

Bank Indonesia Jember membuat sebuah kontrak kerjasama terkait

¹⁰⁹ Ibid., 125-127.

pemberdayaan masyarakat dengan klaster sapi perah dengan masa kontrak kurang lebihnya 5 tahun yang dimulai dari tahun 2014-2019. Tahap proses pemberdayaan masyarakat pada klaster sapi perah dimulai dari penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, kemudian melakukan monitoring dan bimbingan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dijalankan.

c. Tahap 4. Pemandirian masyarakat

Bank Indonesia Jember berupaya agar proses pemberdayaan masyarakat pada klaster sapi perah dapat merubah pola berpikir masyarakat (*mindset*) tidak hanya dari sisi budidaya atau produktivitas yang tinggi, tetapi masyarakat agar mempunyai rasa memiliki dan senantiasa menjaga dan merawatnya. Pentingnya kemandirian yang harus dimiliki oleh masyarakat klaster sapi perah agar masyarakat mampu untuk menjalankan kegiatannya dengan sendirinya dan meningkatkan taraf hidupnya.

Dengan adanya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah Ajung telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari siklus pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Indonesia Jember mulai dari Bank Indonesia mampu menumbuhkan keinginan untuk berubah pada diri masyarakat klaster sapi perah untuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian Bank Indonesia menumbuhkan kemauan dan keberanian

untuk merubah masyarakat klaster sapi perah dalam melepaskan diri dari kenikmatan atau hambatan-hambatan yang dirasakan dan mengambil keputusan untuk mengikuti pemberdayaan. Setelah itu Bank Indonesia menggerakkan masyarakat untuk memiliki rasa kemauan untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bank Indonesia menumbuhkan motivasi baru untuk berubah. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan juga dilakukan. Dan terakhir Bank Indonesia juga menumbuhkan kompetensi atau kemampuan pada setiap masyarakat setelah adanya pemberdayaan untuk melakukan perubahan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wilson bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:¹¹⁰

- 1) Kemauan dan keberanian untuk berubah
- 2) Kemampuan untuk berpartisipasi
- 3) Peningkatan partisipasi
- 4) Tumbuhnya motivasi baru untuk berubah
- 5) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan
- 6) Tumbuhnya kompetensi untuk berubah
- 7) Keinginan untuk berubah

Dari siklus pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Indonesia, maka dapat terlihat bahwa semua siklus

¹¹⁰ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*, 3(1) (Desember, 2013), 40.

pemberdayaan masyarakat telah dijalankan oleh Bank Indonesia Jember.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan disesuaikan pada kajian teori yang meliputi jenis-jenis program CSR meliputi: Promosi Kegiatan Sosial (*cause promotions*), Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*cause related marketing*), Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*corporate societal marketing*), Kegiatan Filantropi Perusahaan (*corporate philanthropy*), Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (*community volunteering*), dan Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*socially responsible business practice*).¹¹¹ Maka jenis CSR yang diterapkan oleh Bank Indonesia terhadap klaster sapi perah Ajung adalah jenis kegiatan Filantropi Perusahaan (*corporate phillanthropy*), yaitu Bank Indonesia Jember memberikan bantuan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu yakni peternak sapi perah dalam pembimbingan seperti pelatihan rutin 3 bulan 1 kali dan alat bantu yang dapat memudahkan pekerja karyawan kandang serta bantuan dalam hal produksi dan pemasaran.

¹¹¹ Wahyuningrum Yuniarti, Irwan Noor, Abdul Wachid, "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (5) (2017), 109-115.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ajung Setelah Adanya Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah

Bank Indonesia Jember dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu melalui proses pemberdayaan dan pembinaan masyarakat. Karena untuk meningkatkan perekonomian masyarakat hal yang harus dilakukan yaitu memperdayakan masyarakat agar mempunyai SDM yang memadai. Jika SDM sudah berkualitas, maka dengan mudah kondisi perekonomian masyarakat meningkat.

Perekonomian masyarakat klaster sapi perah mengalami peningkatan setelah dilakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada awalnya, sebelum dilaksanakan proses pemberdayaan masyarakat di klaster sapi perah, penghasilan masyarakat hanya berkisar Rp450.000-Rp1.200.000. Sedangkan setelah dilaksanakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia, kondisi perekonomian pendapatan masyarakat mengalami kenaikan menjadi Rp1.200.000-Rp1.800.000 dalam setiap bulan.

Kondisi ekonomi masyarakat pada klaster sapi perah Ajung setelah dilakukannya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat. Dalam program pemberdayaan misalnya, pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember yang terdapat di dalamnya seperti pelatihan kepada peternak dan pelatihan kepada karyawan kantor. Dalam pelatihan kepada para peternak, Bank Indonesia melakukan pelatihan rutin setiap 3 bulan 1

kali dengan setiap narasumber difasilitasi oleh Bank Indonesia Jember. Dengan pelatihan peternak tersebut masyarakat yang masih belum memahami betul bagaimana cara merawat sapi yang dimulai dari memberi pakan dan pengetahuan jenis-jenis pakan, pemberian vitamin serta obat-obatan, proses pemerahan susu sapi dengan menggunakan alat perah, serta memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk organik, pupuk cair, dan biogas. Bank Indonesia juga memberikan pelatihan kepada karyawan kantor dengan tujuan memberikan pembelajaran dan membenahi sistem operasional yang sudah berjalan, kemudian melakukan pembelajaran terkait manajemen pemasaran, dan yang terakhir melakukan pembinaan tentang sistem perkoperasian yang dijalankan oleh klaster sapi perah, agar sistem perkoperasian yang dijalankan oleh klaster sapi perah dapat sesuai dengan prinsip-prinsip dan asas koperasi. Selain itu Bank Indonesia Jember juga memberikan Bantek berupa alat produksi, tempat produksi mesin perah, mesin biogas, mesin pemotong rumput, sumur bor, kandang induk, serta kandang edukasi. Dengan adanya bantuan dari Bank Indonesia Jember berupa pelatihan dan alat-alat tersebut dapat mengembangkan klaster sapi perah Ajung, hal tersebut juga berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan, masyarakat juga mampu membuka usaha baru demi menambah penghasilannya.

Berikut adalah perbandingan kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah Ajung.

Tabel 4.5
Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sebelum dan Sesudah
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank
Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Ajung.

Model Kesejahteraan	Sebelum (2015)	Sesudah (2018)
Prasejahtera (sangat miskin)	6 Keluarga	Tidak ada
Sejahtera Tahap I	5 Keluarga	2 Keluarga
Sejahtera Tahap II	Tidak ada	7 Keluarga
Sejahtera Tahap III	Tidak ada	Tidak ada
Sejahtera Tahap III Plus	Tidak ada	2 Keluarga
Total Jumlah Kepala Keluarga	11 Keluarga	11 Keluarga

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Tabel 4.6
Tingkat Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada
Klaster Sapi Perah Ajung.

No.	Nama	Pendapatan	
		Sebelum (2015)	Sesudah (2018)
12.	Junaidi	Rp600.000	Rp1.200.000
13.	Saiful	Rp1.200.000	Rp1.800.000
14.	Rista	Rp800.000	Rp1.200.000
15.	Milbar	Rp1.000.000	Rp1.600.000
16.	Sumiarsih	Rp600.000	Rp950.000
17.	Ahmad	Rp900.000	Rp1.200.000
18.	Ahmadi	Rp450.000	Rp1.000.000
19.	Zidane	Rp500.000	Rp1.000.000
20.	Mian	Rp450.000	Rp1.000.000
21.	Ndang	Rp900.000	Rp1.200.000
22.	Imam	Rp900.000	Rp1.200.000

Sumber Data: Penelitian Klaster Sapi Perah Ajung

Berdasarkan tabel di atas perbandingan tingkat kesejahteraan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin (pra sejahtera) pada tahun 2015 yang berjumlah 6 keluarga, kesejahteraan tahap I sebanyak 5 keluarga dari total keseluruhan 11 keluarga, pada tahun 2018 masyarakat miskin (pra sejahtera) tercatat tidak ada, kesejahteraan tahap I sebanyak 2 keluarga dan kesejahteraan tahap II sebanyak 7 keluarga, dan kesejahteraan tahap III plus sebanyak 2 keluarga dari total keseluruhan 11 keluarga. Jadi selama kurun waktu kurang lebihnya 4 tahun masyarakat miskin (pra sejahtera) klaster sapi perah berkurang bahkan tidak ada melainkan mengalami kenaikan yang beralih menuju kesejahteraan tahap III plus dari tahun 2015 ke 2018.

Sejalan dengan teori indikator dari tahapan kesejahteraan tahap I, kesejahteraan tahap II, dan kesejahteraan tahap III plus tersebut sebagaimana yang terdapat dalam BKKBN, diantaranya sebagai berikut:¹¹²

- a. *Kesejahteraan tahap I (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah:

¹¹² BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2019* (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013), 4

Keluarga yang karena alasan ekonomi dapat memenuhi salah satu indikatornya meliputi:

1) Indikator Ekonomi

- a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
- c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

2) Indikator Non-Ekonomi

- a) Ibadah teratur.
- b) Sehat tiga bulan terakhir.
- c) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
- d) Usia 6-15 tahun bersekolah.
- e) Anak lebih dari 2 orang, ber KB.

b. *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:¹¹³

- 1) Memiliki tabungan keluarga.
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
- 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
- 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- 5) Meningkatkan pengetahuan agama.
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.

¹¹³ Ibid., 189.

7) Menggunakan sarana transportasi.

c. *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan materi secara teratur.
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi masyarakat.¹¹⁴

Kemudian untuk pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat klaster sapi perah juga mengalami peningkatan awalnya rata-rata berkisar antara Rp450.000-Rp1.200.000, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan oleh Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah Ajung menjadi rata-rata berkisar Rp1.200.000-Rp1.800.000 per bulan.

Jadi, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia Jember pada klaster sapi perah Ajung, masyarakat yang cenderung mengarah pada kemiskinan, sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan diadakannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada klaster sapi perah Ajung, pembinaan masyarakat mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dari kategori pra sejahtera dan sejahtera tahap I menuju kesejahteraan tahap III plus.

Dari tabel di atas dapat dikatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada masyarakat klaster

¹¹⁴ BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2019* (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013), 4

sapi perah Ajung sudah dapat dikatakan berhasil sesuai dengan BKKBN dan tujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi perekonomian masyarakat klaster sapi perah sebelum dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia Jember, pendapatan masyarakat masih berkisar antara Rp450.000-Rp1.200.000 per bulan. Tingkat kesejahteraannya yaitu: Pra Sejahtera sebanyak 6 keluarga, Kesejahteraan Tahap I sebanyak 5 keluarga dari total keseluruhan 11 keluarga.
2. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah Ajung dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yaitu melalui proses lingkup pemberdayaan masyarakat seperti Bina Manusia dan Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.
3. Kondisi perekonomian masyarakat klaster sapi perah setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bank Indonesia Jember, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan berkisar antara Rp1.200.000-Rp1.800.000 per bulan. Setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Bank Indonesia melalui dana CSR pada klaster sapi perah Ajung, kondisi masyarakat klaster sapi perah yang tergolong dalam kategori miskin atau pra sejahtera dan Kesejahteraan Tahap I sudah mulai meningkat pada tahapan Kesejahteraan Tahap II dan Kesejahteraan Tahap III plus, bahkan masyarakat yang tergolong Pra Sejahtera saat ini sudah

tidak ada. Tingkat kesejahteraannya yaitu: Pra Sejahtera tidak ada, Kesejahteraan Tahap I sebanyak 2 keluarga, Kesejahteraan Tahap II sebanyak 7 keluarga, dan Kesejahteraan Tahap III plus sebanyak 2 keluarga dari total keseluruhan 11 keluarga.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat atau keluarga sehingga menjadi lebih baik pada masa-masa yang akan datang. Saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan SDM masyarakat sehingga mempunyai kreativitas dan keahlian dalam menciptakan suatu hal yang baru dalam ranah perekonomian.
2. Bank Indonesia sebagai pemberi pelayanan serta sarana pendukung suatu program pemberdayaan harus lebih mengedepankan dan mengetahui kebutuhan dan kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat klaster sapi perah.
3. Bank Indonesia selalu memberikan motivasi yang membangun bagi masyarakat klaster sapi perah agar tetap dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

4. Menanamkan komitmen pada masyarakat klaster sapi perah agar pemberdayaan yang telah dilaksanakan tetap berjalan dan menumbuhkan kemandirian terhadap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandi, Muhammad Ervan. 2018. “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat Di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”. Skripsi IAIN Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyiroh, Farihul. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Semolowaru Melalui Perpustakaan Kelurahan Semolowaru Surabaya”. *Jurnal Penelitian Ilmu Informasi: 23*
- B. Miles, dkk, Matthew, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Souncebook, Edition 3*, USA: Sage Publications.
- BKKBN. 2019. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Bunyamin, Achmad. 2014. “Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Mendorong Perekonomian Daerah”, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: 10
- Darmawati. 2014. “Corporate Social Responsibility Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Mazahib*.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART.
- Diyanti, Ferry, Salmah Pattisahusiwa. 2017. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Corporate Governance dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi Modernisasi: 25-36*
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hasanah, Fithria Alfi. 2015. “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat” (*studi deskriptif program merapi project di dusun plosokerep, umbulharjo, sleman*). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendar, Jejen. 2018. “Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Hukum Islam”. *Jurnal Umum: 40-45*
- Jemadi, dan Bambang Sugeng Dwiyanto, 2013. “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan”. *Jurnal Maksipreneur: 40*

- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Kartini, Dwi. 2009. *CSR Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Khitam, Chusnul. 2014. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”. *Jurnal EKBIS*: 507-511
- Lutfi, Muhammad. 2017 .“Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik”. *Jurnal Kependidikan*: 261-278
- Marlena, Sela. 2014. “Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Merriam. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta. Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat: Bappenas
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Poerwoko Soebiato, Totok Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- Prihanto, Hendi. 2018. *Etika Bisnis & Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Raharjo, M. Dawam. 2016. *Transformasi Kesejahteraan (Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta)*, Jakarta: LP3ES.
- Rury Febrina, Raja Muhammad Amin, Isril. 2017. ”Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kampung Adat di Kabupaten Siak Provinsi Riau”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nakhoda*.
- Sani, Anwar, Adita Maya Safira, Susie Purbawasari. 2018. “Proses Seleksi Lokasi Pada Program Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kota Depok”. *Jurnal Penelitian Komukasi*: 87-100.

- Sani, Anwar, Raesita Rakhmawati R. 2016. "Implementasi Kegiatan Corporate Communication oleh Divisi Corporate Secretary PT. Bio Farma (Persero)". *Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*: 40-52.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukalele, Daniel. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syekh Muhammad Yusuf, Al-Qhardawi. 1982. *Musykilatul Fakri Wakaifa 'alajahal Islam*, diterjemahkan oleh Umar Fanany, B.A, dengan judul *Problema Kemiskinan Apa Konsep Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, Cet.II.
- Tim Perumus, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press.
- Ummah, Faikatul, Nikmatul Masruroh. 2016. "Upaya Pengembangan Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Iqtisaduna*: 46-61.
- Ummah, Faikatul. 2017. "Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika". Skripsi IAIN Jember.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wachid, Abdul, Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor. "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Publik*: 109-115.
- Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, Abdul Wachid. 2017. "Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Publik*: 109-115
- Zulfitri, 2011. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah	1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat	1) Bina Manusia 2) Bina Usaha	1) Pengembangan kapasitas individu 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan 3) Pengembangan kapasitas sistem (Jejaring) 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha; 2) Studi Kelayakan dan Perencanaan Bisnis; 3) Pembentukan Badan Usaha 4) Perencanaan Investasi dan Penetapan sumber-sumber pembiayaan; 5) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir; 6) Manajemen Produksi dan Operasi; 7) Manajemen Logistik dan Finansial; 8) Penelitian dan pengembangan; 9) Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis; 10) Pengembangan jejaring dan kemitraan; 11) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung.	1) Informan: kepala manajer klaster susu sapi perah, karyawan klaster sapi perah, dan masyarakat sekitar Klaster Sapi Perah di Ajung Kabupaten Jember 2) Dokumentasi 3) Kepustakaan	1) Jenis Penelitian deskriptif 2) Pendekatan penelitian: kualitatif 3) Pengumpulan data: observasi, wawancara/ <i>interview</i> , dokumentasi 4) Analisis data: kualitatif deskriptif 5) Uji keabsahan data: triangulasi sumber 6) Teknik penentuan subyek penelitian: <i>Purposive Sampling</i>	1) Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah ? 2) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah ? 3) Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah ?

MATRIK PENELITIAN

		<p>3) Pemasaran Komunitas Korporat</p> <p>4) Kegiatan Filantropi Perusahaan</p> <p>5) Pekerja Sosial Komunitas Secara Sukarela</p> <p>6) Praktika Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial</p>	<p>1) Melaksanakan kampanye</p> <p>2) Meningkatkan kesehatan</p> <p>3) Keselamatan publik</p> <p>4) Meningkatkan kesejahteraan</p> <p>1) Derma untuk kalangan masyarakat</p> <p>2) Pemberian uang secara tunai, bingkisan atau paket</p> <p>3) Pelayanan secara cuma-cuma</p> <p>1) <i>Franchise</i> menyisihkan waktu secara sukarela</p> <p>2) Membantu organisasi-organisasi masyarakat local</p> <p>1) Melaksanakan bisnis melampaui aktivitas bisnis</p> <p>2) Melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial</p> <p>3) Meningkatkan kesejahteraan komunitas</p> <p>4) Memelihara lingkungan hidup</p>			
--	--	--	--	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Amalia Hidayati
NIM : E20152082
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DANA CSR BANK INDONESIA PADA KLASTER SAPI PERAH KECAMATAN AJUNG” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 Agustus 2019
Saya yang menyatakan



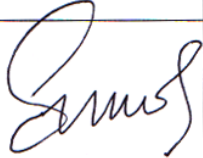
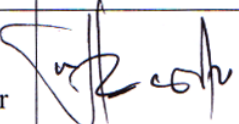




REVI AMALIA HIDAYATI
NIM. E20152082

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Untuk Karyawan Klaster Sapi Perah

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sebelum adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
 - a. Berapa penghasilan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan ekonomi melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
 - b. Bagaimana pola makan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan ekonomi melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
 - a. Mengapa Bank Indonesia lebih memilih klaster sapi perah Ajung untuk pelaksanaan program CSR tersebut?
 - b. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung melalui Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan?
 - c. Tahapan apa saja yang dilakukan Bank Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Ajung pada klaster sapi perah ?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Ajung sesudah adanya dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
 - a. Berapa penghasilan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan ekonomi melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?
 - b. Bagaimana pola makan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan ekonomi melalui dana CSR Bank Indonesia pada klaster sapi perah?

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	06 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian skripsi Bank Indonesia Jember	—
2.	14 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian skripsi Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	—
3.	01 Maret 2019	Izin penelitian diterima oleh Bank Indonesia Jember	—
4.	26 Februari 2019	Izin penelitian diterima oleh Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	—
5.	08 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Akhmad Syahmilbar selaku Manajer/Penanggung Jawab Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	
6.	08 Maret 2019	Wawancara dengan Ibu Rista Gusviana selaku Quality Control dan Kepala Processing Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	
7.	09 April 2019	Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Koordinator Pakan Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	
8.	09 April 2019	Wawancara dengan Bapak Ahmadi karyawan bagian pakan peternakan klaster sapi perah.	
9.	09 April 2019	Wawancara dengan Bapak Mian karyawan bagian pakan peternakan klaster sapi perah.	
10.	09 April 2019	Wawancara dengan Bapak Saiful selaku Pengawas Kandang Klaster Sapi Perah Ajung-Jember	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 64/In.20/7.a/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Pimpinan Bestcow Ajung - Jember

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Revi Amalia Hidayati
NIM : E20152082
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jln Keputren RT/RW01/04 Suci, Panti, Jember
No TLP : 085745604921
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 19820922 200901 2 005
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 06 Februari 2019

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

IAIN Jember

Jl. Mataram No. 1 Mangli

JEMBER

Perihal : Tanggapan Atas Surat Ijin Penelitian Skripsi

Menunjuk Surat Saudara tanggal 06 Februari 2019 No. B-84/In.20/7.a/PP.00.9/02/2019 perihal Izin Penelitian Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa surat Saudara sudah kami terima dan kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara terhadap institusi kami melalui penyampaian surat dimaksud.

Dapat kami sampaikan bahwa kami dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, memberikan ijin penelitian kepada mahasiswi dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Revi Amalia Hidayati

NIM : E20152082

Prodi : Ekonomi syariah

Tlp : 085745604921

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JEMBER
Deputi Kepala Perwakilan



M. Lukman Hakim
Asisten Direktur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos :68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 850 /In.20/7/PP.00.9/08/2019

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Manager Klaster Sapi Perah “Bestcow”,
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Revi Amalia Hidayati
NIM : E20152082
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Sekolah : IAIN Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Klaster Sapi Perah “Bestcow”
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mulai bulan April 2019 s/d Agustus 2019 dengan tema
“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi
Perah Kecamatan Ajung”

Demikian Surat keterangan ini dibuat, dan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 09 Agustus 2019
Klaster Sapi Perah (Bestcow)

SUSU & YOGHURT
“BESTCOW”

Akhmad Syahmilbar S.TP
Kepala Manajer

DOKUMENTASI



1. Kantor Klaster Sapi Perah Bestcow Ajung-Jember (di ambil pada tanggal 26 Februari 2019)



2. Kandang Sapi Klaster Sapi Perah Bestcow Ajung-Jember
(di ambil pada tanggal 26 Februari 2019)



3. Wawancara dengan Bapak Junaidi selaku karyawan bagian Koordinator pakan peternakan klaster sapi perah (di ambil pada tanggal 09 April 2019)



4. Wawancara dengan Bapak Saiful selaku karyawan bagian pengawas kandang peternakan klaster sapi perah (di ambil pada tanggal 09 April 2019)



5. Wawancara dengan Ibu Rista selaku bagian kepala *processing* dan *quality control* peternakan klaster sapi perah (di ambil pada tanggal 08 Maret 2019)



6. Wawancara dengan Bapak Milbar selaku bagian Manajer peternakan klaster sapi perah (di ambil pada tanggal 09 April 2019)



7. Wawancara dengan Bapak Imam selaku bagian staf Manejer Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember (di ambil pada tanggal 01 Juli 2019)



8. Wawancara dengan Bapak Iqbal selaku bagian pelaksana program CSR Bank Indonesia Jember, sekaligus foto bersama (di ambil pada tanggal 01 Juli 2019)

BIODATA PENULIS



Nama : Revi Amalia Hidayati
NIM : E20152082
Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 April 1997
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Keputren RT/RW 001/004 Suci, Panti, Jember

Riwayat Pendidikan

- a. SDN SUCI 01 : 2003-2009
- b. SMP Argopuro 02 Suci : 2009-2012
- c. SMA Diponegoro 02 Suci : 2012-2015
- d. IAIN Jember : 2015-2019